

**KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SDN  
LAMBARO ANGAN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ZULKIFLI**

**NIM. 140206010**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN  
KARAKTER SISWA DI SDN LAMBARO ANGAN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**ZULKIFLI**

**NIM : 140206010**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Drs Hasbi Wahy, M.Pd**  
**NIP. 1953030319850310001**

Pembimbing II,



**Ainul Mardhiah, MA.Pd**  
**NIP.197510122007102001**

**KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN  
KARAKTER SISWA DI SDN LAMBARO ANGAN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:  
Rabu,

27 Juni 2018  
13 Syawwal 1439

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Drs. Hasbi Wahy, M.Pd**

Sekretaris,



**Mohd. Fadhi Ismail, S.Pd.I., M.Ag**

Penguji I,



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**

Penguji II,



**Ainul Mardhiah, MA.Pd**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zulkifli  
NIM : 140206010  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juni 2018



Yang menyatakan

**ZULKIFLI**  
**NIM: 140206010**

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya) , niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. Lukman: 27)*

*Syukur Alhamdulillah satu langkah perjalanan telah aku tempuh dengan segala perjuangan, pengorbanan ketabahan dan kesabaran yang selalu Allah anugerahkan kepadaku.*

*Atas Ridha Allah karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah melahirkan, mendidik, menyayangi, mencintai, membesarkan dengan penuh pengorbanan yang sangat luar biasa.*

*Ibu...*

*Ku melihat pancaran mutiara di wajahmu ibu. Kasih sayangmu yang amat sangat besar, bendungan cintamu yang selalu aku rasakan, do'amu yang selalu tercurahkan, dan Pengorbananmu yang tiada tandingannya. Aku bersyukur kepada Allah atas anugrah cinta yang diberikan melalui dirimu ibu. Jasamu, kasih sayang, cinta, dan Pengorbananmu semoga terbalas dengan cinta Allah yang tetap kepadamu sebagaimana kasih sayang dan cintamu kepada kami anak-anakmu.*

*Ayah...*

*Ku melihat kekuatanku padamu ayah. Kerut kulitmu, keras jemarimu, putih rambutmu, keras suaramu telah membuatku paham akan arti hidup ini serta memberiku kekuatan dalam menjalaninya. Engkau adalah imam dan pemimpin yang sangat teladan dan terlatih dalam memimpin kami anak-anakmu. Kasih sayangmu yang tidak terbatas, pengorbananmu yang tiada tara demi anak tercinta. Ayah terimalah kasih dariku anakmu atas segala yang engkau berikan kepadaku, semoga Allah tetap mencintaimu*

*Ayah ibuku engkau adalah kekuatanku.....*

*Do'amu selalu aku inginkan, kasih sayangmu tetap aku rindukan dan jasamu terkemas indah dalam sanubari hati ini. Maafkan daku atas kelemahan, kelalaian, tingkah lakuku yang menghadirkan*

*kesedihan di wajahmu ayah ibuku. Risih tingkahku telah membangunkan tidurmu, permintaanku yang telah menguras tenagamu. Terimakasih ayah ibuku.*

*Teruntuk kakak-kakaku yang tercinta Ruhyan, Brigpol Ajaruddin, Sunaidi, S.H, Padly, S.Pd, Nurhayati, Amd. Keb, serta adeku Rahmayati ku ucapkan terimakasih atas pengorbanan, dukungan, motivasi, materi, dan do'a yang diberikan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.*

*Terimakasih kepada Keluarga besar yang selalu memberi motivasi kepada penulis. Dukungan, do'a, materi dan moril yang senantiasa diberikan demi keberhasilan penulis.*

*Terimakasih Kepada seluruh Dosen MPI UIN Ar-Raniry yang tentunya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang selama ini telah membimbing, mengajar serta memberi motivasi kepada penulis.*

*Sahabat MPI 2014 khususnya unit 01 yang selalu menemani selama masa Studi, dan menyemangati dikala penyelesaian karya ini. semoga persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjaga dan tidak berakhir setelah menyelesaikan studi ini.*

*Kepada sahabat PPL 2018 MTs Krueng Seumiden Pidie, dan untuk sahabat PPKPM 2018 Gampong Dayah Seumiden Pidie, yang memberikan banyak pengalaman hidup, pelajaran yang sangat berarti dan tidak terlupakan, terimakasih atas semuanya.*

*Kepada sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah berjasa dan selalu penulis ingat dan terkemas di dalam hati.*

*Semoga Rahmat dan Karunia Allah tetap mengiringi kita semua sebagai hambanya dan kesuksesan tetap menyertai ..... Aamiin*

*wassalam*

**Zulkifli, S.Pd**

## ABSTRAK

Nama : Zulkifli  
NIM : 140206010  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 27 Juni 2018  
Tebal Skripsi : 86 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Hasbi Wahy, M. Pd  
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, MA.Pd  
Kata Kunci : Kerjasama Sekolah dan Orang Tua, Karakter Siswa

SDN Lambaro Angan Aceh Besar menerapkan pendidikan karakter kepada siswa seperti bersalaman dengan guru sebelum masuk areal sekolah, disiplin, melepaskan sepatu ketika memasuki ruang kelas, serta membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Sekolah juga menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Akan tetapi di sekolah ini masih terdapat siswa yang membandel seperti sering terlambat datang ke sekolah, membantah guru, tidak mengerjakan tugas sekolah serta tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar antara lain: Mengadakan rapat dengan orang tua siswa, membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa, melakukan kunjungan rumah, menerima kunjungan dari orang tua siswa, melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa dan mengadakan layanan konseling di sekolah. Pelaksanaannya, rapat dengan orang tua siswa dilaksanakan saat memasuki tahun ajaran baru, pembagian raport, ada anak yang bermasalah, ketika sekolah memperingati Hari Besar Islam, serta saat hendak mengadakan les untuk siswa kelas VI. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai yang sesuai dengan ajaran agama, seperti: keimanan, ketaqwaan, sopan santun, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, serta kerjasama. Dengan cara terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Kendala dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua antara lain: Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat. Serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya ditegur dan dikatakan bersalah.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul ***“Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar”***. Salawat beserta salam senantiasa tercurahkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad Saw.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan, karyawan/karyawati di lingkungan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dr. Basidin Mizal M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Drs. Hasbi Wahy, M.Pd selaku pembimbing satu dan Ibu Ainul Mardiah, S.Ag., M.A Pd selaku pembimbing dua, terimakasih atas segala jasanya dan telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini hingga dapat diselesaikan.

Seluruh dosen MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.

Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar beserta guru yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepada para orang tua siswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kepada kedua orang tuatercinta yang selalu memberi motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengharapakan Ridha semoga skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, untuk itu penulis dengan hati terbuka selalu menerima kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah selalu mencurahkan nikmat, Hidayah, dan Rahmatnya kepada kita semua. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 18 Juni 2018

Zulkifli  
Nim :140206010

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	9

### **BAB II KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA**

A. Kerjasama Sekolah dan Orang Tua .....	13
1. Hubungan Antara Sekolah dan Orang Tua .....	13
2. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua .....	15
3. Tujuan Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua .....	19
4. Fasilitas Untuk Memenuhi Kebutuhan Siswa .....	22
B. Menumbuhkan Karakter Siswa .....	23
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	23
2. Pentingnya Pendidikan Karakter .....	26
3. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	27
4. Karakter yang Diperlukan .....	29
5. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter .....	30
6. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	39

C. Subjek Penelitian .....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Analisis Data .....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44

**BAB IV KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SDN  
LAMBARO ANGAN ACEH BESAR**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Identitas SDN Lambaro Angan Aceh Besar .....	47
2. Visi dan Misi SDN Lambaro Angan Aceh Besar .....	48
3. Keadaan Sarana Prasarana SDN Lambaro Angan Aceh Besar.....	48
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Lambaro Angan Aceh Besar.....	50
5. Keadaan Siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besa.....	51
B. Hasil Penelitian	
1. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar .....	52
2. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar .....	61
3. Kendala dalam Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar .....	68
4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-Saran .....	82

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 : Hirarki Perilaku Berkarakter .....	36
TABEL 4.1 : Identitas SDN Lambaro Angan Aceh Besar. ....	47
TABEL 4.2 : Sarana dan Prasarana SDN Lambaro Angan Aceh Besar.....	49
TABEL 4.3 : Keadaan Tenaga Kependidikan SDN Lambaro Angan Aceh Besar....	50
TABEL 4.4 : Keadaan Siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar.....	52
TABEL 4.5 : Lembar Pengamatan Aktivitas Sekolah dan Orang Tua Siswa.....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara

LAMPIRAN 6 : Surat Panggilan Orang Tua Siswa

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial dalam pembentukan karakter, peradaban dan kemajuan bangsa dimasa yang akan datang. “Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau menjadi tingkatan hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.<sup>1</sup> Tanpa pendidikan, masyarakat tidak akan pernah bisa membangun bangsa, memajukannya serta tidak mampu membentuk suatu peradaban.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sedangkan Made Pidarta dalam Buldani menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Pendidikan yang baik mampu mencetak dan melahirkan generasi yang bisa berfikir untuk pembangunan dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 28.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2.

<sup>3</sup> Made Pidarta dalam Buldani, *Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar*, Skripsi, 2011, h. 1.

pendidikan yang berkualitas dan melahirkan generasi muda yang berkarakter mulia. Tentulah semua *stakeholder* baik pihak sekolah, orang tua siswa atau masyarakat, serta pemerintah harus bekerjasama untuk memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan pendidikan itu sendiri.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa “Sesuai dengan asas pendidikan yang dianut oleh pemerintah dan bangsa Indonesia, yakni pendidikan seumur hidup (*long life education*), maka pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”.<sup>4</sup> Dalam menumbuhkan karakter anak keluarga memiliki peranan yang sangat besar. “Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain”.<sup>5</sup>

M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa:

Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.<sup>6</sup>

Selain keluarga, pendidikan di sekolah memiliki peranan yang hampir sama dalam pembentukan karakter anak. “Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Selain itu kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 13.

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 89.

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 15.

anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat”.<sup>7</sup> Di sekolah anak belajar lebih banyak, anak diajarkan bagaimana berinteraksi yang baik, toleransi, sopan santun, tata kerama, serta bersaing secara sehat. Sehingga akan terbentuk karakter anak sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman dewasa ini sekolah semakin sulit dalam mengontrol karakter peserta didik. Peserta didik saat ini telah disuguhkan dengan alat teknologi yang sangat canggih. Peserta didik dengan teknologi saat ini bisa mengakses apa saja yang diinginkannya. Hal tersebut secara nyata berpeluang besar terhadap pembentukan karakter anak. Sehingga pendidikan karakter perlu diterapkan di sekolah dalam membentengi peserta didik menghadapi perubahan zaman yang semakin canggih.

Dalam hal ini lembaga pendidikan tidak mampu berdiri sendiri dalam mengaktualisasikan dan mengontrol karakter peserta didik tersebut. Seperti halnya manusia sebagai makhluk sosial lembaga pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya. Lembaga pendidikan tidak mampu melakukan segala aktivitas untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional tanpa bantuan pihak lain. Secara alami sebuah lembaga pendidikan melakukan interaksi dengan lingkungannya baik dengan orang tua siswa maupun stakeholder lainnya. Sehingga hal ini menuntut sekolah untuk melakukan kerjasama yang baik dengan masyarakat atau orang tua siswa.

Kehadiran serta kerjasama sekolah dan orang tua merupakan hal yang sangat mutlak dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter anak.

M. Ngalim Purwanto lebih lanjut menegaskan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu,...*, h. 46.

Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya.<sup>8</sup>

Kerjasama yang baik adalah kerjasama yang bisa membangkitkan dan meningkatkan rasa keterlibatan, kepemilikan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sehingga antara kedua belah pihak akan saling memberi dukungan serta bantuan baik secara materil maupun secara moril.

Dengan demikian sekolah mesti menjalin kerjasama yang kuat dengan orang tua dan masyarakat demi melahirkan generasi yang berkarakter. Namun demikian pada kenyataannya saat ini di sekolah-sekolah secara kasat mata terlihat bahwa masih kurang bahkan masih banyak sekolah yang belum mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan dan membina karakter siswa.

Dari satu sisi terlihat bahwa masih ada pihak sekolah yang tidak mengetahui secara *detail* tentang latar belakang peserta didiknya. Dari sisi lain orang tua siswa juga masih banyak yang tidak mengetahui tentang perkembangan anaknya di sekolah. Bahkan masih ada orang tua yang merasa malu untuk melakukan hubungan dengan sekolah. Serta tidak mengetahui sama sekali kebijakan atau program sekolah tempat anaknya belajar.

Sehingga terlihat bahwa antara sekolah dengan orang tua siswa belum menjalin hubungan kerjasama yang baik. Serta belum menyadari pentingnya kerjasama dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, penulis ingin melihat

---

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*,..., h. 126.

lebih jauh tentang kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lambaro Angan Aceh Besar adalah salah satu sekolah yang memiliki peredikat unggul di Aceh Besar. Sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter kepada anak seperti penerapan budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk ke areal sekolah, disiplin yang tinggi, melepaskan sepatu ketika memasuki ruangan kelas serta ruang guru, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan lain-lain sehingga membuat sekolah ini terkenal bahkan mampu membuat siswa berprestasi di berbagai perlombaan.

Selain itu sekolah juga menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat seperti dalam penggunaan fasilitas. Ketika memasuki masa pemilu sekolah memberikan lapangan sekolah kepada masyarakat untuk dijadikan tempat pelaksanaan pemilu. Kemudian dari pihak orang tua dan masyarakat sering memberi lapangan bola yang ada untuk menunjang kegiatan sekolah seperti untuk kegiatan olahraga dan sebagainya.

Namun demikian meski sekolah telah menerapkan dan menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat akan tetapi sekolah dan orang tua memiliki kendala tersendiri dalam menumbuhkan karakter siswa. Hal ini terlihat bahwa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar masih terdapat siswa yang membandel seperti sering terlambat datang ke sekolah, membantah guru, tidak mengerjakan tugas sekolah serta tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pelanggaran ini dilakukan oleh orang yang sama secara berulang dan terus menerus.

Pelanggaran yang dilakukan siswa tidak berubah meski pihak sekolah telah memanggil orang tua murid. Sementara alasan yang sering diutarakan orang tua

adalah anak susah dibangunkan di pagi hari sehingga terlambat datang ke sekolah. Selain itu orang tua sibuk bekerja sehingga anak tidak terkontrol dengan baik. Sehingga hal tersebut berimbas terhadap pertumbuhan dan pembentukan karakter anak.

Dari uraian di atas penulis merasa masalah ini menarik untuk diteliti, dan dijadikan sebagai karya ilmiah yang disusun dalam bentuk skripsi. Oleh karena itu penulis mengangkat judul *“Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar”*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sekolah tersebut menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar?
3. Apa sajakah kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan Karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini, adapun manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan terutama sekali tentang kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh besar.
2. Manfaat praktis yaitu dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.
3. Bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga serta pengetahuan baru guna menambah wawasan keilmuan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang penulis bahas di dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kerjasama Sekolah dan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama adalah “kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan

sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama”.<sup>9</sup> Sehingga secara sederhana kerjasama dapat dipahami sebagai suatu hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih dalam mengerjakan suatu perbuatan atau pekerjaan.

Sementara sekolah atau yang sering disebut satuan pendidikan menurut Teguh Triwiyanto adalah “kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”.<sup>10</sup> Dengan demikian sekolah dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya)”.<sup>11</sup> Zakiah Daradjat mengatakan bahwa: "Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.<sup>12</sup>

Jadi kerjasama sekolah dan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hubungan yang terjalin antara sekolah dan orang tua dalam rangka menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

## 2. Karakter Siswa.

Dalam terminologi psikologi, “karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas; satu sifat atau kualitas yang tetap terus-menerus dan kekal

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 554

<sup>10</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 75.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 438

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*,..., h.35

yang bisa dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi”<sup>13</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seorang yang dilakukan secara terus menerus tanpa dipikirkan terlebih dahulu (spontan).

Sedangkan siswa menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir diartikan sebagai peserta didik, “peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa”.<sup>14</sup> Sehingga siswa dapat diartikan sebagai seseorang yang perlu dibimbing dan dibina serta dikembangkan segala potensi yang ada pada masing-masing individu tersebut. Secara sederhana siswa di sekolah merupakan anak didik yang akan dididik.

Adapun karakter siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat, perilaku, perangai, tabiat yang melekat pada diri siswa di sekolah yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Siswa di sini adalah anak didik pada SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Selama penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penulis belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis teliti. Namun demikian ada beberapa karya yang menurut penulis cukup berkaitan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Nia Amalia tahun 2011 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pemberdayaan Peran Serta Orang Tua Dalam Pengembangan Program Sekolah di SD Insan Teladan

---

<sup>13</sup> Abdul Mujib, *Keperibadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006) dalam Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 61

<sup>14</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2010), h. 102

Parung Bogor”.<sup>15</sup> Hasil Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perkembangan program sekolah akan lebih cepat jika melibatkan orang tua di dalam prosesnya, ini akan mendapatkan hasil yang maksimal, maka dalam program yang diterapkan oleh SD Insan teladan ini sangat menunjukkan betapa pentingnya peran serta orang tua dalam pendidikan anak, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai pendidikan yang diajarkan pada murid yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara makan, berdo’a, sholat, taat pada orang yang lebih tua, ramah lingkungan dan kepribadian yang bisa dicontoh oleh anak yang lain, hal tersebut senantiasa diulang hingga murid benar-benar paham dan melakukannya sebagai kewajiban, ini terjadi karena program kerjasama yang dijalankan bersama orang tua.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Muldiyah tahun 2011 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Jam’iyyatul Muftadi Cibayawak Malingping”.<sup>16</sup> Peneliti tersebut menjelaskan bahwa kerjasama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah Aliyah Jam’iyyatul Muftadi Cibayawak Malingping secara umum cukup baik dalam hal pemeliharaan kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan usaha dan kebijakan atau ketentuan sekolah baik yang menyangkut biaya pengelolaan sekolah maupun guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penggunaan fasilitas bersama

---

<sup>15</sup> Nia Amalia, Pemberdayaan Peran Serta Orang Tua Dalam Pengembangan Program Sekolah di SD Insan Teladan Parung Bogor, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

<sup>16</sup> Siti Muldiyah, Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Jam’iyyatul Muftadi Cibayawak Malingping, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

dan diadakannya gotong royong, akan tetapi infrastruktur yang ada masih kurang seperti keadaan laboratorium, lab komputer, ruang kelas, ruang guru hingga lapangan masih belum cukup layak untuk digunakan. Ini terbukti karena keterbatasan biaya yang ada dan tidak adanya donatur atau sumbangan dari masyarakat Madrasah Aliyah Jam'iyatul Muftadi Cibayawak Malingping.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Iis Sulastri tahun 2014, dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta”.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter. Pada perencanaan dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras, kreatif dan peduli. Pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, dapat dilihat dari strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu melalui kegiatan pembelajaran, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan, kepala sekolah sudah menerapkan nilai-nilai karakter melalui supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan penerapan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter melibatkan semua pihak yang terkait (*stake holder*) sekolah dalam prosesnya. Semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan dan evaluasi program sekolah.

---

<sup>17</sup> Iis Sulastri, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Sri Ramona Hus tahun 2016, dengan judul “kerjasama orang tua dan guru bimbingan konseling dalam bimbingan belajar siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya”.<sup>18</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama orang tua dan guru bimbingan konseling dalam bimbingan belajar siswa yaitu konsultasi tentang permasalahan dengan guru bimbingan konseling tentang permasalahan belajar siswa, saling memberi informasi tentang perkembangan belajar siswa, mengadakan rapat antara orang tua murid dan guru bimbingan konseling mengenai permasalahan belajar siswa, di undang nya orang tua ke sekolah, adanya kunjungan ke rumah anak didik agar mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai siswa.

Dari beberapa literatur di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pembahasannya fokus pada kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa. Sementara penelitian-penelitian tersebut belum ada yang secara khusus membahas tentang kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa. Namun meskipun demikian, karya tulis di atas kiranya dapat penulis jadikan referensi pokok untuk mempertajam analisis yang sedang penulis lakukan ini.

---

<sup>18</sup> Sri Ramona Hus, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Bimbingan Konseling dalam Bimbingan Belajar Siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

## BAB II

### KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA

#### A. Kerjasama Sekolah dan Orang Tua

##### 1. Hubungan Antara Sekolah dan Orang Tua

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu melakukan segala aktivitas di dalam kehidupannya tanpa adanya interaksi atau bantuan dari pihak lain. “Di sisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya”.<sup>19</sup> Demikian pula dalam dunia pendidikan, sekolah tidak mampu berdiri sendiri dalam menjalankan semua aktivitasnya.

Sekolah sangat membutuhkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam mensukseskan program yang telah disusun dan direncanakan. Oleh karena itu sekolah perlu menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta pemerintah.

Basrowi mengemukakan bahwa:

Kerjasama berasal dari dua kata, yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>20</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa: “Kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung mendukung penyelenggaraan

---

<sup>19</sup> M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, paradikma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, ( Jakarta: Kencana, 2006), h. 25.

<sup>20</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h.12.

pendidikan di sekolah”.<sup>21</sup> Kompri menyatakan bahwa: “hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah”.<sup>22</sup>

Sementara Mohammad Noor Syam dalam Hasbullah dalam bukunya *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, mengemukakan bahwa: “hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan didapatkan di dalam masyarakat yang maju pula”.<sup>23</sup> Dengan demikian sekolah dan masyarakat merupakan *partner* yang saling membutuhkan. Darmiyati Zuchdi mengungkapkan bahwa: “Kerjasama antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakserasian antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh anak-anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga atau masyarakat”.<sup>24</sup>

Nilai-nilai yang ditanamkan terhadap anak baik oleh sekolah maupun keluarga akan dijadikan suatu pegangan dan acuan apabila kelak terjadi konflik nilai di masyarakat. Sehingga anak mampu mengontrol diri dari pengaruh negatif yang terjadi di dalam lingkungannya.

Sebagaimana Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa :

---

<sup>21</sup> Safitri Yosita Ratri, *Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat dalam Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar se Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*, Diakses pada tanggal 19 Juli 2018 dari situs: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304798/penelitian/kerjasama-sekolah.pdf>,

<sup>22</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan-2*, ( Bandung: Alfabeta, 2014) h .282.

<sup>23</sup> Mohammad Noor Syam. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Usaha Nasional*, Surabaya, 1986, dalam Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2005) h.96

<sup>24</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 133

Suasana kehidupan di sekolah dan di rumah memengaruhi perkembangan keperibadian anak, karena hal itu merupakan wahana penyampaian nilai-nilai yang akan dijadikan acuan oleh anak dalam setiap tindakannya. Ketika anak-anak merasa tenteram ketika berada di sekolah, demikian juga ketika tinggal di rumah, mereka diharapkan memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan tugas sekolah dan tugas rumah dengan sebaik-baiknya.<sup>25</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa hubungan kerjasama sekolah dan orang tua merupakan hubungan timbal balik antara sekolah dengan orang tua dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, kepercayaan dan penghargaan serta dukungan dalam proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai dari orang tua terhadap anak didik. Partisipasi tersebut baik langsung maupun tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

## 2. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua

Ada beberapa bentuk dan cara kerjasama yang dapat dilakukan untuk mempererat hubungan antara sekolah (guru) dan orang tua siswa antara lain:

### a. Kunjungan ke Rumah Murid.

Mengunjungi rumah murid merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam rangka menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Kompri mengatakan bahwa: “Kunjungan ke rumah murid dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid, di samping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua murid”.<sup>26</sup> Selain itu kunjungan guru ke rumah murid juga bisa dilakukan “untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap

---

<sup>25</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan,...*, h. 134

<sup>26</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan,...*, h. 297

anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk memberi hiburan”.<sup>27</sup>

Dengan demikian adanya kunjungan ke rumah murid, maka secara tidak langsung orang tua akan merasa senang dan dekat dengan guru. Sehingga orang tua secara terbuka memberikan informasi tentang kehidupan anak-anaknya di rumah. Hal tersebut sangat membantu guru dalam memberikan bimbingan di sekolah.

#### b. Diundangnya Orang Tua ke Sekolah

Selanjutnya cara yang dapat dilakukan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua selain mengunjungi rumah murid adalah dengan mengundang orang tua ke sekolah. Sekolah dapat mengundang orang tua dalam rangka menghadiri berbagai kegiatan. Seperti kegiatan peringatan Hari Besar Islam, pameran hasil karya siswa, perlombaan-perlombaan dan sebagainya. Selain itu sekolah juga dapat melakukan pertemuan dengan orang tua ketika memasuki tahun ajaran baru. Yaitu saat orang tua mendaftarkan anaknya masuk ke sekolah. Hal tersebut merupakan kesempatan bagi kepala sekolah dalam melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa:

Kesempatan itu dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua murid. Selain pada waktu pendaftaran, yang dapat juga digunakan untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak-anaknya oleh kepala sekolah, lebih baik pula jika pada hari pertama masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru.<sup>28</sup>

Dengan demikian kehadiran orang tua ke sekolah dapat membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mensosialisasikan program sekolah serta dapat

---

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*,..., h. 129.

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*,..., h. 128

merencanakan kerjasama dalam mendidik anak-anaknya seperti dalam penanam nilai-nilai terhadap anak. Selain itu sekolah dapat meminta masukan secara langsung dari orang tua dalam pelaksanaan program sekolah tersebut.

#### c. Case Conference

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pihak sekolah perlu mengadakan *Case conference* dengan orang tua. sebagaimana Hasbullah menjelaskan bahwa :

*Case conference* merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-betul mau ikut berbicara masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan sosial seperti worker dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dengan mengadakan *Case conference* dengan orang tua siswa maka pihak sekolah dan orang tua akan menemukan jalan keluar yang paling tepat dari permasalahan yang dihadapi oleh anak. Sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar dapat diatasi dan diminimalisir.

#### d. Mengadakan Surat Menyurat Antara Sekolah dan Keluarga

Surat menyurat antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan pada saat-saat tertentu dalam rangka memperbaiki pendidikan anak. Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa: “Surat menyurat itu perlu diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program sekolah serta berbagai hal yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah”.<sup>30</sup> Surat dapat berupa kiriman dari pihak sekolah kepada orang tua maupun sebaliknya orang tua yang mengirimkan surat ke

<sup>29</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu,....*, h. 92

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, ( Yogyakarta: Teras, 2012) h. 191.

sekolah. Pihak sekolah dapat mengirim surat kepada orang tua ketika ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah seperti: bolos, malas belajar, berkelahi di sekolah, dan sebagainya. Maksud surat tersebut adalah sebagai teguran bagi orang tua untuk mengingatkan anak-anaknya di rumah. Selain itu surat yang dikirimkan juga bisa bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang prestasi belajar anak di sekolah.

Sementara surat yang datang dari orang tua ke sekolah dapat berupa surat pemberitahuan seperti surat pemberitahuan bahwa anak-anaknya tidak bisa hadir ke sekolah karena sakit, minta izin dikarenakan ada sesuatu hal dan sebagainya. Selain itu surat yang ditujukan ke sekolah juga bisa berupa surat permintaan keterangan baik dari kepala sekolah maupun guru mengenai perkembangan anak-anaknya di sekolah.

#### e. Badan Pembantu Sekolah

Badan pembantu sekolah atau yang sering disebut dengan komite sekolah juga berfungsi sebagai penghubung antara orang tua dan sekolah. Organisasi yang dibentuk di sekolah yang terdiri dari orang tua murid atau wali murid dan guru. “Secara organisatoris, semua lembaga pendidikan Islam perlu memantafkan fungsi dan memberdayakan komite sekolah atau Majelis Madrasah sebagai wahana penghubung dengan masyarakat”.<sup>31</sup>

Hasbullah menyebutkan bahwa:

Sampai sekarang, organisasi ini telah beberapa kali mengalami perubahan nama karena disesuaikan dengan perkembangan situasi pendidikan dan masyarakat pada mulanya organisasi ini bernama Perkembangan Orang tua Murid dan Guru (POMG), kemudian berubah menjadi Persatuan Orang Tua Murid (POM), Badan Pembantu Penyelenggaraan Sekolah (BP3), dan sekarang dikenal dengan istilah komite sekolah.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press,2005), h. 275.

<sup>32</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu.....*, h. 93

Dengan adanya badan pembantu sekolah maka hubungan kerjasama sekolah dan orang tua akan semakin mudah dilakukan. Karena orang tua sudah memiliki perwakilan khusus yang ditempatkan di sekolah untuk mengatur dan menjalin kerjasama dengan sekolah dalam rangka keberlangsungan dan perbaikan kualitas pendidikan.

#### f. Adanya Daftar Nilai atau Raport

Laporan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan sekolah dengan orang tua. Eka Prihatin menjelaskan bahwa “buku rapor merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orangtua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri”.<sup>33</sup>

Dengan laporan hasil belajar siswa tersebut orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah. Selain itu melalui raport, guru juga dapat memberi masukan dan saran kepada orang tua apabila anak memiliki nilai yang kurang memuaskan. Dengan demikian kerjasama antara sekolah (guru) dengan orang tua tetap berjalan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional.

### 3. Tujuan Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua

Secara umum kerjasama yang dijalin antara guru dan orang tua memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni berkaitan dengan kesuksesan program dan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri, sehingga orang tua dapat merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Rohiat mengatakan bahwa “hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang di butuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri”.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 195

<sup>34</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 28

Dengan adanya kerjasama antara sekolah (guru) dan orang tua maka kebutuhan masing-masing pihak akan sangat mudah untuk dipenuhi seperti kebutuhan guru akan latar belakang anak didik. Guru membutuhkan informasi tentang latar belakang peserta didik untuk memudahkan proses belajar mengajar di sekolah. Dari sisi lain, orang tua juga akan sangat mudah mendapatkan informasi dari guru tentang perkembangan anaknya di sekolah. Oleh karena itu kerjasama yang dijalin akan memudahkan kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi dan konsultasi.

T. Sianipar dalam M. Ngalim Purwanto meninjau hubungan sekolah dan masyarakat dari dua sudut kepentingan, yaitu” kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri”.<sup>35</sup> Dilihat dari kepentingan sekolah, maka sekolah dan masyarakat menjalin hubungan dengan tujuan: “a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah; b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan; c) Memperlancar proses belajar mengajar; dan d) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan pelaksanaan program sekolah”.<sup>36</sup>

Sedangkan dari kepentingan masyarakat itu sendiri. Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, terutama dalam bidang mental-spiritual; b) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat; c) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat; dan d) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*,..., h. 189.

<sup>36</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*,..., h. 190

<sup>37</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*,..., h. 190.

Sementara itu tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain:

a) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik. b) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini. c) Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah ke arah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.<sup>38</sup>

Selain itu hubungan yang terjalin antara sekolah dan orang tua juga dapat dijadikan sebagai sarana silaturahmi sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Rad :21.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ (الرعد: ٢١)

*Artinya: “Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.” (Q.S. Ar-Ra’d: 21).*

Firman Allah dalam ayat ini menurut terjemahan singkat tafsir Ibnu Katsier yang diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy menerangkan orang-orang “yang selalu mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan berbuat baik dengan menafkahkan hartanya kepada orang-orang fakir, miskin, yang membutuhkan pertolongan, dan mereka selalu takut kepada Tuhannya dalam segala tindakannya yang mereka lakukan atau tinggalkan”.<sup>39</sup> Oleh karena itu dapat dipahami bahwa silaturahmi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Silaturahmi akan mempererat hubungan antar umat sehingga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat akan semakin kokoh, begitu juga dalam

<sup>38</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 280

<sup>39</sup> *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 422

dunia pendidikan hubungan silaturahmi mesti terus dijaga demi keberlangsungan pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tujuan kerjasama guru dan orang tua adalah untuk meningkatkan usaha dalam memenuhi kebutuhan siswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (guru) dalam proses pendidikan. Untuk mempermudah komunikasi guru dengan orang tua siswa apabila terdapat kendala dalam proses pendidikan baik di sekolah maupun di dalam keluarga. Untuk menjaga kesesuaian antara program sekolah dengan kebutuhan masyarakat. Untuk meningkatkan bantuan serta dukungan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah. Serta untuk mempererat tali silaturahmi antara sekolah dan orang tua siswa.

#### 4. Fasilitas untuk Memenuhi Kebutuhan Siswa

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam mentransfer ilmu dari guru kepada siswa. Pembelajaran ini juga bermaksud untuk membimbing peserta didik sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan berilmu. Dalam mendukung proses pembelajaran, guru maupun siswa masing-masing membutuhkan fasilitas yang tepat untuk membantu kelancaran proses pembelajaran tersebut. “dukungan fasilitas perlu ada karena tersedianya fasilitas akan memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar dengan leluasa dan memberikan banyak pilihan bagi anak untuk menggunakan perlengkapan yang tersedia di lingkungan belajar”<sup>40</sup>

Adapun fasilitas yang dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Rita Mariyani, Ali Nugraha, Yeni Rahmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 184-149

- a. Perlengkapan dan bahan material belajar anak, seperti meja, kursi, buku, alat tulis, dan pensil warna
- b. Perlengkapan dan peralatan sekolah anak, seperti seragam sekolah, baju olahraga, sepatu, perlengkapan pribadi anak.
- c. Perlengkapan audiovisual dan komunikasi, seperti televisi, komputer, tap-recorder, kamera, dan telepon
- d. Perlengkapan area aktivitas bermain anak, seperti balok, puzzle, boneka, dan
- e. Fasilitas untuk anak dan staf sekolah, seperti kamar mandi, wc, tempat cuci tangan, tempat ibadah, dapur, ruang kantor, ruang/gedung olahraga, ruang istirahat/tidur, dan ruang pertemuan.<sup>41</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang diperlukan siswa dalam mendukung proses pembelajaran terbagi atas: perlengkapan belajar, perlengkapan sekolah, fasilitas bermain, dan fasilitas komunikasi. Fasilitas-fasilitas tersebut baik langsung maupun tidak langsung sangat membantu dalam proses kegiatan belajar siswa. Fasilitas tersebut juga dijadikan sebagai perantara atau pengantar pesan yang disampaikan guru kepada siswa. Sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa serta dapat diaplikasikan secara optimal.

## **B. Menumbuhkan Karakter Siswa**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan pegangan dan penoman bagi anak dalam bertindak di lingkungan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah “sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain, watak, sifat, tabiat, bakat”.<sup>42</sup> Karakter individu tersebut akan selalu terwujud di dalam pikiran, perbuatan, perasaan, sikap, tingkah laku, serta perkataan.

---

<sup>41</sup> Rita Mariyani, Ali Nugraha, Yeni Rahmawati, *Pengelolaan Lingkungan...*, h. 149

<sup>42</sup> Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 413

Sementara itu Hamka Abdul Aziz menyatakan bahwa: “karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu”.<sup>43</sup>

S.M. Dumadi dalam Sutarjo Adisusilo menjelaskan bahwa:

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai setempel/cap. Jadi karakter itu sebagai stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat lingkungan pergaulan, dan lain-lain.<sup>44</sup>

Lebih lanjut *Ibn Miskawaih* dalam Abuddin Nata mengatakan bahwa:

“Akhlak atau karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>45</sup>

Karakter seseorang terwujud dalam tindakan yang spontan. Seperti yang dikatakan oleh *Imam al-Ghazali* dalam Abuddin Nata bahwa: “Akhlak atau karakter adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>46</sup>

Sementara pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah usaha yang terencana dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Novan ardy Wiyani bahwa :

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada

<sup>43</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, ( Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h.198

<sup>44</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: Rajawali Pers ,2013) ,h. 2-3

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ,...,h. 3.

warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia Insan Kamil.<sup>47</sup>

Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan. "Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya".<sup>48</sup> Selain itu katakter seorang anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial. Anak yang hidup dalam lingkungan sosial yang keras seperti di Amerika Serikat, secara tidak sengaja akan cenderung mengikuti dan berperilaku keras seperti suka mabuk, berjudi, suka bermusuhan dan sebagainya. Sementara anak yang tumbuh di dalam lingkungan yang Islami cenderung bersifat sopan, taat beragama, serta menjunjung nilai sosial yang tinggi.

Peserta didik yang berkarakter mampu menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai dan keyakinan yang telah ditanamkan di dalam proses pendidikan. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Anak mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah Swt, sebagai anak, serta sebagai warga negara untuk kemanfaatan dan kebaikan diri sendiri dan orang lain.

Dari berbagai pengertian dan definisi pendidikan karakter tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan katakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana serta sungguh-sungguh dalam membantu dan memberikan atau menanamkan pemahaman karakter kepada peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter secara kaffah.

---

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*,..., h. 3

<sup>48</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 43

## 2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Manusia dapat dikatakan sebagai insan kamil ketika manusia tersebut mengetahui tentang dirinya sendiri tentang hubungannya dengan pencipta dan dengan sesama manusia. Namun seiring perubahan waktu dan berkembang zaman pemahaman ini sedikit demi sedikit mulai mengalami pemudaran. Banyak anak tidak memahami hakikat penciptanya, terpengaruh oleh pergaulan yang condong ke Barat-Baratan, berpakaian tidak sesuai dengan Syariah, serta pudarnya rasa kasih sayang diantara sesama dan sebagainya.

Karakter merupakan hal yang sangat penting “Karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas”.<sup>49</sup> Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ( رواه الترمذي )

*Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”.<sup>50</sup> (HR.Turmudzi)*

Abuddin Nata mengatakan bahwa: “Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik”.<sup>51</sup> Hal ini menuntut sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik sebagai benteng dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Sementara itu Zubaedi mengatakan bahwa: “Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau Ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan

<sup>49</sup>Kata–Kata Ralph Waldo Emerson, Cendekiawan dan Pengajar Harvard University, dalam Lickona 2004. dalam Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi, dan Langkah Praktis*, (Erlangga, 2011), h. 16.

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*,..., h.2

<sup>51</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 72

nasional”.<sup>52</sup> Oleh karena itu di sekolah-sekolah pendidikan karakter harus diterapkan secara *continue*.

Seperti yang dikatakan oleh Novan Ardy Wiyani bahwa: “peserta didik yang belajar secara *continue* akan memiliki pikiran yang cerdas- kreatif, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi, dan kekuatan serta kesehatan fisik yang prima”.<sup>53</sup> Sehingga kelak dapat terbentuk masyarakat berkarakter yang mampu membangun sebuah bangsa yang kokoh dan berdaulat.

Dengan demikian pendidikan karakter tersebut merupakan pondasi yang dapat mengokohkan peradaban bangsa dan sebagai bekal kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu pendidikan karakter mesti diterapkan semenjak dini terhadap anak. Orang tua dan sekolah harus bekerjasama dalam menumbuhkan karakter kepada anak. Sekolah juga harus menjadi wadah terbaik dalam membentuk dan pengembangan karakter.

### 3. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu berusaha untuk meyiapkan manusia seutuhnya yang memiliki pengetahuan dan kekuatan spiritual yang diperlukan dirinya bangsa dan negara. Rasulullah Saw, menegaskan bahwa: “misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good karakter*)”.<sup>54</sup> Kemudian Muhibuddin juga menjelaskan bahwa: “Pendidikan karakter memiliki tujuan membangun manusia utuh yang cakap menghadapi dunia yang penuh tantangan dan

---

<sup>52</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan* ,..., h. 73

<sup>53</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*,..., h. 4.

<sup>54</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 30

cepat berubah, serta memiliki kesadaran emosional dan spiritual”.<sup>55</sup>

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan dalam Abdul Majid dan Dian Andayani yang sependapat dengan pendapat di atas menyampaikan bahwa “pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*)”.<sup>56</sup> Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa: “Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang berkembang di sekolah”.<sup>57</sup> Seperti yang dikatakan oleh Mardiadmatdja dalam Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa: “pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia”.<sup>58</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia menjadi insan yang memiliki pengetahuan dan spiritual yang lebih baik.

Sementara itu pendidikan yang dipahami sebagai suatu proses dalam penerapannya ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sehingga karakter tersebut dapat dikatakan sebagai karakter yang baik. Seperti yang disebutkan oleh Thomas Lickona dalam Ratna Megawangi menulis sebuah buku yang khusus mendiskusikan bagaimana seharusnya melaksanakan pendidikan di sekolah. Secara ringkas ada 11 faktor yang dapat menentukan kesuksesan pendidikan karakter di sekolah yaitu:

---

<sup>55</sup> Muhibuddin, *Khazanah Pendidikan Indonesia*, ( Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012) h. 86-87

<sup>56</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*,..., h. 30

<sup>57</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), h. 71.

<sup>58</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*,..., h. 30

- a. Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk “*Good Karakter*”.
- b. Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh yang termasuk aspek “*thinking, feeling, and action*”
- c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan secara komprehensif, dan terfokus dari aspek guru sebagai “*role model*” disiplin sekolah, integrasi materi karakter dalam seluruh aspek kehidupan kelas, kerjasama orang tua dan masyarakat, dan sebagainya.
- d. Sekolah harus menjadi model “sekolah yang damai dan harmonis”.
- e. Untuk mengembangkan karakter, para murid memerlukan kesempatan untuk mempraktekannya, bagaimana berperilaku moral.
- f. Pendidikan karakter yang efektif harus mengikutsertakan materi kurikulum yang berarti bagi kehidupan anak, atau berbasis kompetensi, sehingga anak merasa mampu menghadapi dan memecahkan masalahnya.
- g. Pendidikan karakter harus membangkitkan motivasi internal dari diri anak, misalnya membangkitkan rasa bersalah pada diri anak apabila mereka melakukan tindakan negatif.
- h. Seluruh stap sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter.
- i. Pendidikan karakter di sekolah membutuhkan pemimpin moral dari berbagai pihak; pimpinan, setap dan para guru.
- j. Sekolah harus bekerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya.
- k. Harus ada evaluasi berkala mengenai keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.<sup>59</sup>

Pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak mesti sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan demi tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai acuan dasar dalam proses mengaktualisasikan pendidikan karakter terhadap anak.

#### 4. Karakter yang Diperlukan

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak harus bisa menjadi benteng bagi anak dalam bertindak di dalam lingkungan masyarakat serta dalam menghadapi perubahan zaman. Ada beberapa nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak. Adapun nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak semenjak dini adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h. 149-150.

- a. Cinta Tuhan dan segenap cinta-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
- b. Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*).
- c. Kejujuran/amanah, bijaksana (*respect, courtessy, obedience*).
- d. Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*).
- e. Percaya diri kreatif dan bekerja keras (*confindence, assetiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*).
- f. Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*).
- g. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*).
- h. Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).<sup>60</sup>

Secara garis besar nilai-nilai karakter tersebut yang diajarkan kepada anak dapat dikurangi atau ditambah sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran di sekolah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada anak untuk dijadikan sebagai benteng dan pedoman bagi anak dalam bertindak.

##### 5. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

Gulon dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution mengemukakan bahwa “strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara guru menyampaikan pengajaran di kelas secara bertanggung jawab”.<sup>61</sup> Sementara Kemp dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa: “yang di maksud dengan Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien”.<sup>62</sup>

Dalam penyampaian dan penanaman pendidikan karakter terhadap anak perlu dilakukan dengan berbagai cara dan tahapan. Tujuannya supaya pendidikan tersebut dapat diimplentasikan dengan baik dan benar. Pemilihan strategi yang tepat secara

<sup>60</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan*,...,h. 95

<sup>61</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 159.

<sup>62</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 185

umum dapat memudahkan proses aktualisasi nilai yang dilakukan guru terhadap anak didik.

Adapun strategi pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi, yaitu : “(1) integrasi ke dalam mata pelajaran; (2) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; (3) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; (4) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat”.<sup>63</sup>

Strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Agus Zainul Fitri mengatakan bahwa: “Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam KTSP”.<sup>64</sup>

Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran bertujuan agar setiap pelajaran yang diajarkan kepada anak didik mengandung nilai karakter. Adapun mata pelajaran yang dimaksud antara lain: “1) mata pelajaran agama; 2) mata pelajaran Bahasa Indonesia; 3) mata pelajaran Kewarganegaraan; 4) Matematika; 5) IPA dan 6) mata pelajaran IPS”.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Agus Zaenul Fitri dalam Musfah, *Pemikiran Pendidikan : Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik*. 2011. Dalam Agus Zainul Fitri, *Reinvenring Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 46

<sup>64</sup> Agus Zainul Fitri, *Reinvenring Human*,..., h.. 47

<sup>65</sup> Lihat Agus Zainul Fitri, *Reinvenring Human Character*,..., h.47-48

Dari masing-masing mata pelajaran ini diharapkan adanya nilai karakter yang ditanamkan seperti: penanaman rasa hormat terhadap guru, penanaman kedisiplinan, solidaritas, ketelitian, tanggung jawab kejujuran dan sebagainya.

#### b. Integrasi Melalui Pembiasaan

Banyak dijumpai bahwa anak melakukan sesuatu sesuai dengan kebiasaan yang telah dilakukannya sebelumnya. Pendidikan karakter bisa diterapkan kepada anak melalui pembiasaan. E. Mulyasa menyatakan bahwa: “pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan”.<sup>66</sup> Guru dapat menerapkan strategi pembiasaan kepada anak didik. Strategi pembiasaan ini diyakini efektif dalam pengaktualisasian pendidikan karakter kepada anak. Contoh pembiasaan yang dapat diterapkan guru terhadap anak didik adalah sebagai berikut: “Berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/belajar”.<sup>67</sup>

Selain itu pembiasaan yang lain yang bisa diterapkan seperti berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan mendengarkan pendapat teman ketika berbicara. Pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan guru terhadap siswa akan membekas dan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam bertindak. Pendidikan karakter yang tertanam di dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari tersebut merupakan cara sangat efektif dan efisien dalam membentuk karakter anak itu sendiri.

---

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 166

<sup>67</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 176.

### c. Integrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran atau yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler juga mampu menumbuhkan dan meningkatkan bakat dan kemampuan siswa. Sebagaimana Zubaedi menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/Madrasah.<sup>68</sup>

Guru melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai karakter kepada anak. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat berperan dalam pendidikan karakter antara lain:

#### 1) Pramuka

Kegiatan kepramukaan yang dilakukan di sekolah-sekolah secara umum dapat membentuk karakter siswa. “Melalui kegiatan pramuka, peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter”.<sup>69</sup> Adapun karakter yang dapat diterapkan seperti: Disiplin, kerja keras, kerjasama, tanggung jawab, sabar, peduli terhadap sesama, sifat hormat dan menghargai, cinta tanah air, mandiri, keberanian dan sebagainya.

#### 2) Palang Merah Remaja

Agus Zainul Fitri mengatakan bahwa: “kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama apabila ada korban kecelakaan di jalan raya atau karena tertimpa suatu musibah”.<sup>70</sup> Sehingga pendidikan karakter yang bisa ditanamkan

<sup>68</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), h. 314-315.

<sup>69</sup> Agus Zainul Fitri, *Reinvenring Human*,..., h.50.

<sup>70</sup> Agus Zainul Fitri, *Reinvenring Human*,..., h.51

melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) seperti menumbuhkan sifat kepedulian terhadap sesama, tolong menolong, kasih sayang, dan sikap tanggung jawab sesama manusia. Melalui kegiatan ini seorang guru bisa menanamkan nilai karakter kepada siswa terutama tentang nilai kepedulian antar sesama.

### 3) Olahraga

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan olahraga. Svoboda dalam Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa “olahraga adalah ajang bagi anggota masyarakat untuk saling bertemu dan berkomunikasi. Selain itu juga meningkatkan kecakapan sosial (*social skills*) seperti toleransi, kerja sama, menjalankan peran sosial, dan menghormati orang lain”.<sup>71</sup> Zubaedi mengatakan bahwa: “Dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan jasmani, penanaman sportivitas, kerja sama (*team work*), dan kegigihan untuk berusaha”.<sup>72</sup> Sehingga melalui kegiatan ini pendidikan karakter dapat diberikan kepada anak.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan olahraga dapat dijadikan wahana dalam pembentukan karakter anak. Melalui kegiatan olahraga guru dapat melatih dan membentuk karakter siswa dengan baik.

### 4) Karya wisata

Agus Zainul Fitri menjelaskan bahwa: “karyawisata merupakan pembelajaran di luar kelas yang langsung melihat realitas sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu”.<sup>73</sup> Guru dapat menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan karyawisata. Melalui kegiatan ini guru dapat

---

<sup>71</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*,..., h. 88.

<sup>72</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,..., h. 312

<sup>73</sup> Agus Zainul Fitri, *Reinvenring Human*,..., h.51

mananamkan nilai karakter seperti mengagumi (rasa syukur) atas nikmat Allah, muhasabah diri, serta dapat belajar dari sesuatu yang dilihat di lapangan.

#### 5) Outbond

Pendidikan karakter yang dilakukan di luar kelas juga dapat menumbuhkan karakter siswa. Agus Zainul Fitri menjelaskan bahwa: “*Outbond* merupakan aktivitas di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan. Misalnya *flying fox*, bambu goyang, jembatan gantung, lintasan bambu, *spider web*, dan lain-lain”.<sup>74</sup> Nilai karakter yang dapat diterapkan melalui kegiatan *Outbond* seperti, Cermat, penuh perhatian, kerja keras, disiplin dan lain-lain.

Dengan demikian guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat terhadap siswa. Ketepatan strategi yang diterapkan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri. Sehingga anak didik mampu mengaplikasikan setiap karakter yang diajarkan di sekolah secara maksimal.

### 6. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai model. Umumnya di sekolah-sekolah terdapat dua model penerapan pendidikan karakter yaitu model refleksi dan Model Pembelajaran Pembangunan.

#### a. Model Refleksi

Model refleksi dapat dikatakan sebagai model yang efektif dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap anak. Model ini berusaha untuk menemukan hakikat (dasar) di balik materi yang ajarkan.

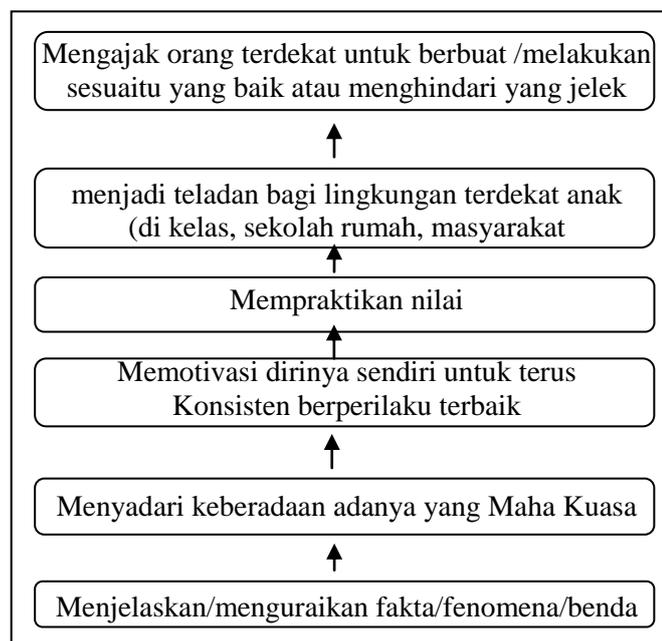
Darma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana menjelaskan bahwa:

---

<sup>74</sup> Agus Zainul Fitri, *Reinvenring Human ...*, h.51

Repleksi merupakan proses seseorang untuk memahami makna di balik sesuatu fakta, fenomena, informasi, atau benda. Model reflektif dalam bagian ini adalah model pembelajaran pendidikan karakter yang diarahkan pada pemahaman terhadap makna dan nilai yang terkandung di balik teori, fakta, fenomena, informasi, atau benda yang menjadi bahan ajar dalam suatu mata pelajaran.<sup>75</sup>

Pada model ini, pemahaman seseorang terhadap makna dan nilai yang terkandung dalam suatu hal memiliki tingkatan. Adapun tingkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:



Tabel 2.1 Hirarki Perilaku Berkarakter.<sup>76</sup>

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tingkatan paling bawah anak didik menjelaskan hubungan antara materi yang disampaikan dengan makna yang terkandung. Sementara tingkatan selanjutnya anak didik mulai menyadari bahwa manusia adalah makhluk dan di luar manusia ada kekuasaan yang besar. Tingkatan berikutnya anak didik mulai memotivasi dirinya untuk berbuat kebaikan dan berusaha untuk mempraktikannya, kemudian menjadi teladan di lingkungannya dan yang

<sup>75</sup> Darma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h. 119.

<sup>76</sup> Darma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter* ,...,h. 119.

terakhir anak mulai mengajak orang terdekat untuk melakukan perbuatan yang baik. Dengan demikian pendidikan karakter model refleksi ini secara bertahap mampu mengubah perilaku anak didik menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu guru harus mampu memahami tentang hakikat dari proses refleksi itu sendiri, sehingga karakter yang diajarkan dapat diimplementasikan secara baik dan benar.

#### b. Model Pembelajaran Pembangunan Rasional

Darma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana mengemukakan bahwa Model Pembangunan Rasional (MPR) dinamai demikian karena “fokus utama pembelajaran adalah kompetensi pembangunan rasional, argumentasi atau alasan atas pilihan nilai yang dibuat anak. Dalam hal ini kita harus mengasumsikan bahwa anak didik adalah anak yang sedang berkembang proses berpikirnya”.<sup>77</sup>

Dengan demikian model ini menitik beratkan kepada akal dalam menetapkan keputusan. Sehingga anak didik diberikan kesempatan untuk belajar memilih dan memilah keputusan apa yang terbaik menurutnya dalam setiap kondisi yang dihadapinya. Hal ini dapat membangkitkan kesadaran moral seseorang karena setiap keputusan yang diambil didasari oleh pikiran yang matang.

Proses pembelajaran model pembangunan rasional (MPR) dilakukan dengan memperhatikan proses sebagaimana yang dikemukakan oleh Shalver dalam Darma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana yaitu: “1) Identifikasi nilai dan klasifikasi nilai, generalisasi label/nama, 2) analisis konflik nilai dan 3) pembuatan keputusan yang tepat”.<sup>78</sup>

Pada proses *Indetifikasi nilai dan klasifikasi nilai* asumsi yang dikemukakan

<sup>77</sup> Darma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, ...,h.126.

<sup>78</sup> Darma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter*,..., h. 129.

Shaver Darma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana bahwa: “nilai akan membantu pembentukan perilaku. Proses ini adalah proses kognitif yakni proses individu berupaya menemukan nilai-nilai yang berada di luar dirinya atau yang sudah dimilikinya”.<sup>79</sup> Sementara pada proses *generalisasi label* asumsinya adalah “bahwa anak itu hidup di tengah masyarakat yang terbangun oleh sebuah sistem nilai tertentu, misalnya nilai-nilai demokratis dan nilai-nilai religius”.<sup>80</sup>

Selanjutnya pada proses *analisis konflik* asumsinya adalah “bahwa keputusan-keputusan moral melibatkan konflik antar nilai. Misalnya, anak ingin menolong orang lain yang kelaparan sementara dia sendiri memiliki uang yang jumlahnya hanya cukup untuk ongkos adalah situasi konflik”.<sup>81</sup>

Dengan demikian guru perlu mempraktikkan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak didik ketika dihadapkan dengan situasi dan kondisi apapun mampu mengambil keputusan sesuai dengan nilai yang dianut dan melalui pemikiran-pemikiran yang jernih.

---

<sup>79</sup> Darma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana,....h. 129.

<sup>80</sup> Darma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana,....h. 130.

<sup>81</sup> Darma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana,....h. 131

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif. Metode kualitatif yaitu “prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>82</sup> Penggunaan deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan objek penelitian atau kondisi lapangan apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa adanya.

Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penulis bermaksud untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Pelaksanaan serta bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Lambaro Angan Aceh Besar yang beralamat di jalan Lambaro Angan Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini atas dasar pertimbangan. *Pertama*, letak sekolah tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menjangkau lokasi tersebut. *Kedua*, sekolah ini menerapkan

---

<sup>82</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3

pendidikan karakter kepada siswa di sekolah.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan “kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian tempat penelitian mengukur variabel-variabel penelitian”.<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa: “Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.<sup>84</sup> Jadi dari teori tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian disini adalah orang-orang yang akan diikutsertakan di dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, tiga orang guru dan tiga orang tua siswa.

Sesuai dengan penelitian ini yang menjadi info kunci adalah kepala sekolah karena kepala sekolah mengetahui tentang kegiatan kerjasama sekolah dan orang tua yang ada di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Guru dipandang sebagai orang yang mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua, serta sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah sehingga mengetahui perkembangan karakter siswa. Pada penelitian ini orang tua siswa dijadikan sebagai subjek penelitian atas dasar bahwa terlibat langsung di dalam kegiatan kerjasama dengan sekolah.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.158

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152

### 1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang secara jelas mengenai kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

### 2. Wawancara

Yaitu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan satu orang kepala sekolah, tiga orang guru dan tiga orang tua siswa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil informasi yang didapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi secara rinci teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan “teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”.<sup>85</sup> Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tentang kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 133

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>86</sup> Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Serta solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan “sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya manumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian”.<sup>87</sup> Sementara dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.<sup>88</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis tentang: profil sekolah, sarana dan prasarana, jumlah kepala sekolah, jumlah guru, jumlah murid, serta

---

<sup>86</sup> Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 57

<sup>87</sup> Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), h. 129

<sup>88</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221

kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengolah semua data atau informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Tahap Reduksi.**

Tahap reduksi merupakan tahap awal yang dilakukan dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Penghalusan data merupakan suatu proses perbaikan data baik perbaikan kalimat dan kata, pemberian keterangan tambahan, membuang keterangan yang tidak penting, serta menterjemahkan ungkapan yang di anggap asing (bahasa daerah) ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti dalam tahap ini membuang kata-kata yang tidak penting, memperbaiki kalimat, serta memperbaiki dan menterjemahkan kata-kata yang tidak jelas.

### **2. Tahap Menyajikan Data.**

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

### 3. Penarikan Kesimpulan.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan “Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden”.<sup>89</sup> Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam proses analisis data.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu”.<sup>90</sup> Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

### 1. Triangulasi Metode

Peneliti melakukan pengecekan informasi hasil penelitian dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. ”Apakah informasi yang didapatkan dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.”<sup>91</sup> Disini peneliti membandingkan hasil informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti.

### 2. Triangulasi Sumber data

Dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui

---

<sup>89</sup> Ulber Silahali, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 339

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 310

<sup>91</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 575.

metode dan sumber prolehan data. Membandingkan hasil informasi dari subjek peneliti yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

### 3. Triangulasi Teori

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statment*. “Membandingkan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan”.<sup>92</sup> Disini peneliti membandingkan informasi hasil penelitian dengan teori yang relevan.

---

<sup>92</sup> Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), h.31.

## BAB IV

### **KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SDN LAMBARO ANGAN ACEH BESAR**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Lambaro Angan Aceh Besar pada tanggal 21-26 Mei 2018. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, tiga orang guru, dan tiga orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

SDN Lambaro Angan Aceh Besar merupakan salah satu sekolah unggul dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang berada di Kabupaten Aceh Besar, sekolah ini didirikan pada tahun 1974 dan beralamat di jalan Lambaro Angan Gampong Lambada Peukan Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Dilihat dari segi geografisnya, “SDN Lambaro Angan Aceh Besar ini berjarak  $\pm 3$  km dari pusat Kecamatan Darussalam, dan berjarak  $\pm 15$  km dari pusat kota Aceh Besar, serta berjarak  $\pm 8$  km dari ibu kota provinsi Aceh”.<sup>93</sup>

Adapun batas-batas SDN Lambaro Angan Aceh Besar dengan lingkungan sekitarnya adalah sebagai berikut :

“Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Darussalam

Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya”.<sup>94</sup>

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SDN Lambaro Angan Aceh

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, pada tanggal 24 Mei 2018

<sup>94</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha SDN Lambaro Angan Aceh Besar

Besar mengalami banyak perubahan dari berbagai sektor sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Adapun bangunan yang dibangun di atas lahan sendiri “seluas 2.800 m<sup>2</sup>, di antaranya dibangun, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pusat belajar guru, ruang UKS, perpustakaan yang mendukung bidang akademik, 12 buah ruang kelas, kantin sehat, serta 1 buah rumah dinas guru”.<sup>95</sup>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa SDN Lambaro Angan Aceh Besar memiliki lokasi yang tidak terlalu luas, namun memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana yang cukup memadai untuk pengembangan bakat dan minat siswa sehingga siswa dapat berprestasi.

#### 1. Identitas SDN Lambaro Angan Aceh Besar

Adapun identitas SDN Lambaro Angan Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 : Identitas SDN Lambaro Angan Aceh Besar

1	Nama Sekolah	SD NEGERI LAMBARO ANGAN		
2	NPSN	10107389		
3	Jenjang Pendidikan	SD		
4	Status Sekolah	Negeri		
5	Alamat Sekolah	Lambada Peukan		
	RT / RW	0	/	0
	Kode Pos	23373		
	Kelurahan	Lambada Peukan		
	Kecamatan	Kec. Darussalam		
	Kabupaten/Kota	Kab. Aceh Besar		

<sup>95</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha SDN Lambaro Angan Aceh Besar

	Provinsi	Prov. Aceh	
	Negara	Indonesia	
6	Posisi Geografis	5.5304	Lintang
		95.4683	Bujur

*Sumber Data: Dokumentasi SDN Lambaro Angan Aceh Besar*

## 2. Visi dan Misi SDN Lambaro Angan Aceh Besar

a. Visi : “Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, peduli terhadap lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”.<sup>96</sup>

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan bakat semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki.
- 3) Membimbing siswa untuk berdisiplin tinggi dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar.<sup>97</sup>

c. Tujuan :

1) ”Unggul dalam prestasi. 2) Sehat jasmani dan rohani. 3) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. 4) Mencintai olahraga, kesenian, budaya bangsa dan negara”.<sup>98</sup>

Dengan visi misi dan tujuan yang dimiliki maka diharapkan sekolah mampu melahirkan generasi yang berprestasi beriman dan bertaqwa sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan.

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Lambaro Angan Aceh Besar

Sarana dan prasarana yang terdapat pada SDN Lambaro Angan Aceh Besar dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan kegiatan proses belajar

<sup>96</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha SDN Lambaro Angan Aceh Besar

<sup>97</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha SDN Lambaro Angan Aceh Besar

<sup>98</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha SDN Lambaro Angan Aceh Besar

mengajar. Namun demikian dari tahun ke tahun sarana dan prasarana di sekolah ini terus ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa yang menjadi peserta didik di sekolah tersebut, juga untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah kecamatan Darussalam dan sekitarnya.

Untuk lebih jelas tentang sarana dan fasilitas belajar yang tersedia pada SDN Lambaro Angan Aceh Besar dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana SDN Lambaro Angan Aceh Besar

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	Baik
2	Ruang Perpustakaan	Baik
3	Ruang Pusat Belajar Guru	Baik
4	Ruang UKS	Baik
5	Ruang Guru	Rusak Ringan
6	Ruang Kelas 1a	Baik
7	Ruang kelas 1b	Baik
8	Ruang Kelas 2a	Baik
9	Ruang Kelas 2b	Baik
10	Ruang Kelas 3a	Baik
11	Ruang Kelas 3b	Baik
12	Ruang Kelas 4a	Baik
13	Ruang Kelas 4b	Baik
14	Ruang Kelas 5a	Rusak Ringan
15	Ruang Kelas 5b	Rusak Ringan
16	Ruang Kelas 6a	Rusak Ringan
17	Ruang Kelas 6b	Rusak Ringan
18	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Baik
19	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Baik
20	Kamar Mandi/WC siswa Laki-Laki	Baik
21	Gudang	Rusak Ringan
22	Rumah Dinas Guru	Rusak Ringan

*Sumber Data: Dokumentasi SDN Lambaro Angan Aceh Besar*

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa SDN Lambaro Angan Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah ini.

#### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Lambaro Angan Aceh Besar

Guru merupakan ujung tombak tercapainya pendidikan yang baik, apabila guru tidak memadai, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Adapun guru dan tenaga kependidikan pada SDN Lambaro Angan Aceh Besar yang bersertatus PNS sebanyak 8 (Delapan) orang, dan guru honor (belum ada SK GTT) sebanyak 21 (dua puluh satu) orang. Jadi jumlah pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan pada sekolah ini sebanyak 29 (Dua puluh sembilan) orang dan mereka berasal dari berbagai daerah.

Ada yang berasal dari kabupaten Aceh Besar, Banda Aceh, bahkan ada yang dari pulau Jawa. Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada pada SDN Lambaro Angan Aceh Besar ini sesuai dengan jenjang pendidikan, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 : Keadaan Tenaga Kependidikan SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Arfina	Guru Mapel	S1
2	Asnawiyah	Penjaga Sekolah	SMA
3	Azwita	Guru Mapel	S1
4	Ertisna	Guru Kelas	D2
5	Farida Iriani	Guru Mapel	S1
6	Fitri Maidawati	Guru Mapel	D3
7	Jarimin	Kepala Sekolah	S1
8	Irmayani	Guru Mapel	S1
9	Khairiatunnisak	Guru Kelas	S1
10	Mardhatillah	Guru Kelas	S1
11	Marfiyanti	Guru Kelas	S1
12	Masruri Hasan	Petugas Keamanan	SMA
13	Maulidia	Guru Kelas	S1
14	Murni Asdar	Guru Kelas	S1
15	Nur Ismi	Guru Kelas	S1

16	Nurhusni	Guru Mapel	S1
17	Nurlaila	Guru Kelas	D2
18	Nurul Fajri	Guru Mapel	S1
19	Oriza Novila	Guru Kelas	S1
20	Rahmah	Guru Mapel	S1
21	Rahmati	Guru Kelas	S1
22	Rasuna	Guru Kelas	S1
23	Ridhallah	Guru Mapel	S1
24	Safiah	Guru Kelas	S1
25	Salmiyati	Tenaga Perpustakaan	D3
26	Vera Umami	Tenaga Administrasi Sekolah	S1
27	Yuni Susianti	Guru Kelas	S1
28	Yusniar	Guru Mapel	S1
29	Yuyul Yulfita	Guru Mapel	S1

*Sumber Data: Dokumentasi SDN Lambaro Angan Aceh Besar*

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa SDN Lambaro Angan Aceh Besar memiliki tenaga kependidikan yang berprofesi sebagai guru honor atau guru tidak tetap sebanyak 29 orang. Tenaga kependidikan tersebut memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari jenjang SMA, D2, D3, dan S1.

#### 5. Keadaan Siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar

Sejak berdirinya sampai saat ini, SDN Lambaro Angan Aceh Besar telah menghasilkan banyak lulusan, “alumni sekolah ini telah melanjutkan ke berbagai sekolah lanjutan tingkat pertama. Ada yang melanjutkan pendidikan ke Madrasah ada pula yang melanjutkan pendidikan ke sekolah umum”.<sup>99</sup>

Adapun jumlah siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 301 orang. Terdiri dari 165 orang siswa laki-laki dan 136 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa SDN Lambaro

<sup>99</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 22 Mei 2018

Angan Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan rombongan belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	IA	1	17	12	29
2	IB	1	13	14	27
3	IIA	2	11	9	20
4	IIB	2	9	6	15
5	IIC	2	11	5	16
6	IIIA	3	12	15	27
7	IIIB	3	11	10	21
8	IVA	4	14	13	27
9	IVB	4	12	16	28
10	VA	5	12	12	24
11	VB	5	14	10	24
12	VIA	6	14	7	21
13	VIB	6	15	7	22
JUMLAH			165	130	301

*Sumber Data: Dokumentasi SDN Lambaro Angan Aceh Besar*

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa SDN Lambaro Angan Aceh Besar memiliki lebih banyak siswa laki-laki dari pada perempuan. Dengan demikian tahun ajaran 2017/2018 SDN Lambaro Angan didominasi oleh siswa laki-laki.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Dalam mensukseskan program suatu lembaga pendidikan, sekolah sangatlah membutuhkan peran serta kerjasama dengan orang tua siswa terutama dalam menumbuhkan karakter siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil pengumpulan data di

lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitian adalah satu orang kepala sekolah tiga orang guru dan tiga orang tua siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Disini peneliti memperoleh data dari respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah bentuk-bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini:

Untuk mengetahui proses kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas-aktivitas kerjasama pihak sekolah dan orang tua siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel: 4.5 lembar pengamatan aktivitas sekolah dan orang tua siswa

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban		
		Ada	Kadang-Kadang	Tidak Ada
1	Ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa	√		
2	Pihak sekolah mengadakan rapat dengan orang tua siswa	√		
3	Guru mengadakan layanan konseling di sekolah		√	
4	Guru dan orang tua membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah		√	
5	Orang tua menghadiri rapat di sekolah		√	
6	Guru memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa di sekolah		√	

7	Guru menerima kunjungan saran dan kritik dari orang tua siswa	√		
8	Guru berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa	√		
9	Orang tua berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa	√		
10	Adanya hambatan dalam kerjasama sekolah dan orang tua	√		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa sudah berjalan dengan baik. Pihak sekolah dan orang tua siswa berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa. “Pihak sekolah mengadakan rapat dengan orang tua siswa baik membicarakan tentang perkembangan karakter maupun perkembangan prestasi siswa. Kemudian baik guru maupun orang tua siswa sering berbagi informasi tentang perkembangan anak di sekolah maupun di rumah”.<sup>100</sup>

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang kepala sekolah, tiga orang guru dan tiga orang tua siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar mengenai bentuk-bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Apakah tujuan pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa?. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

Tujuan kerjasama sekolah dan orang tua siswa adalah untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara formal informal dan non formal. Sekolah sendiri tidak mampu mencapai tujuan tersebut tanpa adanya peran orang tua. Peran orang tua sangat penting, anak tidak bisa hanya dididik di sekolah saja namun harus ada bimbingan dari orang tua serta masyarakat.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Hasil Observasi Penelitian Mengenai Aktivitas Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 21 Mei 2018

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G.1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, beliau mengatakan bahwa: “Orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama. Walaupun anak telah dididik di sekolah dengan sedemikian rupa. Namun tanpa adanya bantuan dan arahan dari orang tua maka pendidikan anak tidak akan sempurna. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua”.<sup>102</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh G.2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa: “Sekolah harus bekerjasama dengan orang tua terutama tentang karakter anak. Karena karakter anak sebenarnya terbentuk dari apa yang diajarkan di rumah. Dan waktu yang tersedia di sekolah juga terbatas, anak lebih sering bergaul di rumah dari pada di sekolah”.<sup>103</sup>

Selanjutnya G.3 mengatakan bahwa:

Kerjasama antara sekolah dan orang tua bertujuan untuk menjembatani kebutuhan sekolah dan orang tua. Apabila ada kebutuhan sekolah yang dirasa perlu untuk dibantu maka disini orang tua sangat berperan dalam memberikan dukungan. Begitu juga dengan orang tua, apabila ada orang tua yang memerlukan bantuan sekolah seperti cara-cara mengatasi masalah belajar anak, maka pihak sekolah akan membantu.<sup>104</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada O.T 1 selaku orang tua siswa beliau mengatakan bahwa: “Kerjasama dengan sekolah itu sangat penting karena kami tidak tahu keadaan anak kami di sekolah apabila tidak bertanya langsung kepada guru-guru di sekolah”.<sup>105</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>103</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>104</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>105</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

Kemudian O.T 2 mengatakan bahwa: "kerjasama dengan sekolah sangat membantu orang tua dalam mendidik anak. Tujuan kerjasama antara orang tua dan sekolah adalah supaya anak-anak bisa dikontrol dengan baik oleh pihak sekolah. Sehingga anak-anak kami terbiasa dengan perilaku yang baik".<sup>106</sup>

Selanjutnya O.T 3 mengatakan bahwa: "tujuannya adalah untuk sama-sama mendidik dan mengajari anak. Supaya anak nyaman belajar di rumah dan di sekolah".<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan kerjasama sekolah dan orang tua adalah untuk menjembatani kebutuhan sekolah dan orang tua. meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dalam mendidik anak-anak mereka. Serta sebagai suatu pembenahan agar pendidikan anak kedepannya menjadi lebih baik seperti yang diharapkan.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: Bagaimanakah bentuk-bentuk kerjasama yang selama ini bapak laksanakan dengan orang tua siswa dalam menumbuhkan karakter siswa?, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Beliau menjawab bahwa:

Mengadakan rapat dengan orang tua siswa di sekolah. Kegiatan rapat yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua untuk membicarakan perkembangan siswa di sekolah. Selain itu kegiatan rapat ini juga bertujuan untuk membahas atau bermusyawarah dengan orang tua siswa mengenai permasalahan belajar. Sehingga dengan adanya rapat ini maka pihak sekolah dan orang tua dapat menemukan solusi pemecahan masalah anak.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>107</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>108</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada G.1 Beliau juga mengatakan bahwa:

Membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa. ketika anak diterima menjadi siswa baru di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, pihak sekolah akan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk mengadakan musyawarah atau kesepakatan tentang disiplin sekolah. Hal ini dilakukan untuk menghindari persepsi orang tua pada saat anaknya mendapatkan teguran atau *fanismand* dari pihak sekolah ketika melanggar peraturan sekolah.<sup>109</sup>

Selanjutnya G.2 juga mengatakan bahwa:

Sekolah Melakukan kunjungan rumah/*home visit*. Kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh data dari orang tua tentang perkembangan anak di rumah. Selain itu kunjungan rumah ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga komitmen bersama dalam menumbuhkan karakter siswa semakin kuat.<sup>110</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan orang tua siswa yaitu:

Menerima kunjungan orang tua siswa. pihak sekolah tidak tertutup kemungkinan menerima kunjungan orang tua siswa demi keberlangsungan dalam menumbuhkan dan pembinaan karakter siswa. Orang tua datang langsung ke sekolah menanyakan perkembangan anaknya. Bahkan tidak jarang orang tua melaporkan tentang perilaku anak di rumah.<sup>111</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada G.3 Beliau juga mengatakan bahwa:

Pihak sekolah melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter anak. Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa adalah dengan cara membimbing anak di rumah, membagi waktu belajar dan bermain anak di rumah. Kemudian sekolah juga mengadakan layanan konseling di sekolah. Layanan konseling ini dilakukan oleh wali kelas terhadap orang tua siswa dalam menyelesaikan permasalahan belajar yang sedang dihadapi oleh anak misalnya anak kurang disiplin datang ke sekolah, anak tidak mau belajar,

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>110</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>111</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

prestasi anak menurun. Sehingga orang tua paham dan mengerti bagaimana cara mengatasi anaknya ketika mendapatkan permasalahan dalam belajar.<sup>112</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada O.T.1 beliau mengatakan bahwa: “Saya sering bertanya kepada wali kelas tentang cara membimbing anak di rumah supaya anak bisa belajar dengan tekun dan bisa berprestasi di sekolah. Wali kelas dengan senang hati mau membantu dan mengarahkan saya dalam menangani permasalahan anak saya”.<sup>113</sup>

Selanjutnya O.T.2 mengatakan bahwa: " Bentuk kerjasamanya seperti rapat, kami selalu diundang rapat ke sekolah pada saat pembagian raport, kemudian kami sering diundang pada saat sekolah hendak mengadakan acara-acara tertentu seperti memperingati Hari Besar Islam".<sup>114</sup>

Kemudian O.T.3 mengatakan bahwa: “bentuk kerjasamanya adalah rapat wali murid, kemudian guru juga pernah berkunjung ke rumah pada saat-saat tertentu. biasanya ketika ada salah satu siswa atau anggota keluarga siswa yang sakit”.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk kerjasama sekolah dan orang tua antara lain: a). Mengadakan rapat dengan orang tua siswa di sekolah. b). Membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa c). Sekolah Melakukan kunjungan rumah/*home visit*. d). Menerima kunjungan orang tua siswa. e). Melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa f). Sekolah mengadakan layanan konseling di sekolah.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>113</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>114</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>115</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

Selanjutnya pertanyaan yang ketiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Bagaimana strategi bapak dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?, dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa adalah melalui rapat. Kami mengundang orang tua ke sekolah. Kemudian kami saling menjalin komunikasi dengan orang tua. Kami juga mengadakan kunjungan ke rumah siswa apabila ada siswa atau keluarga siswa yang sakit yang memungkinkan harus kami jenguk. Ini dilakukan supaya kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta hubungan silaturahmi antara sekolah dan orang tua tetap terjaga dengan baik. Demi mencapai tujuan pendidikan.<sup>116</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G.1, selaku guru beliau mengatakan bahwa:

Strategi yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu dengan sama- sama mengontrol perilaku anak di rumah dan di sekolah, saling menjaga. Minsalkan ada anak yang tidak bisa membaca atau bermasalah maka langsung kita sampaikan ke orang tua. Apabila ada orang tua yang tidak menerima maka kita berikan penjelasan. Supaya orang tua paham dan mengerti bahwa mendidik anak itu tugas kita bersama dan bukan hanya satu pihak saja.<sup>117</sup>

Pertanyaan yang sama yang peneliti ajukan kepada G.2, beliau mengatakan bahwa: “Strategi itu penting untuk menguatkan hubungan antar sekolah dan orang tua siswa. Strategi yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa adalah dengan mengadakan rapat wali murid, minsalnya pada saat-saat pembagian raport”.<sup>118</sup>

Kemudian peneliti juga memperoleh data mengenai strategi yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa dari G.3, sekaligus wali kelas. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

<sup>117</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>118</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

Strategi yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu dengan melibatkan orang tua langsung dalam membentuk karakter anak di rumah. Saya juga membuka diri apabila ada orang tua bertanya tentang perkembangan anaknya. Selain itu yang terpenting adalah sama-sama mendidik anak dengan cara yang sebaik-baiknya.<sup>119</sup>

Selanjutnya peneliti memperoleh data mengenai strategi yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa dari O.T. 1 selaku wali murid. Beliau mengatakan bahwa: "Strategi yang dilakukan adalah dengan menghadiri rapat wali murid yang diadakan sekolah. Menyampaikan permasalahan belajar anak di rumah kepada guru. Selalu menjaga komunikasi yang baik dengan pihak sekolah".<sup>120</sup>

Kemudian O.T. 2 mengatakan bahwa: "dengan cara menanyakan kembali kepada anak kegiatan apa yang sudah dilakukan di sekolah, pelajaran apa yang diajarkan guru di sekolah, kemudian menanyakan kepada anak tentang tugas yang diberikan guru, serta membimbing anak mengerjakan tugas tersebut".<sup>121</sup>

Selanjutnya O.T. 3 mengatakan bahwa: Strategi yang dilakukan adalah dengan cara mengikuti setiap peraturan yang di tetapkan sekolah dan berkonsultasi dengan wali kelas apabila anak mendapatkan masalah dalam belajar".<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa ialah dengan menjalin komunikasi yang baik, mendidik anak secara bersama-sama melakukan pertemuan atau rapat serta saling berkonsultasi dalam memecahkan masalah belajar siswa. Strategi tersebut dilakukan untuk mendapatkan bantuan serta

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>120</sup> Wawancara Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>121</sup> Wawancara Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>122</sup> Wawancara Orang Tua ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

partisipasi orang tua sehingga pendidikan karakter dengan mudah dapat diterapkan kepada anak.

## **2. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang kepala sekolah, tiga orang guru dan tiga orang tua siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar mengenai pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana perencanaan serta langkah-langkah (Prosedur) kerjasama yang diterapkan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

Dalam hal perencanaan kerjasama dengan orang tua siswa sebenarnya sejak awal murid masuk menjadi siswa di sekolah ini sudah dipikirkan dan direncanakan. Sebelum kami akan mengadakan pertemuan atau rapat dengan orang tua siswa, terlebih dahulu kami mengadakan musyawarah dengan dewan guru dan staf di sekolah. Hal ini dilakukan supaya memberi arah tentang apa-apa saja yang akan dibahas nantinya ketika rapat dengan orang tua siswa. Selain itu juga bertujuan untuk menentukan waktu serta pembicara secara jelas. Setelah itu barulah kami membuat surat panggilan orang tua, dan biasanya surat tersebut kami suruh bawa pulang sama anak-anak (murid).<sup>123</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G.1 selaku guru SDN Lambaro Angan beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan ini terkadang datangnya secara spontan, misalnya ketika ada siswa yang bermasalah dan itu dilakukan sudah berulang-ulang seperti tidak

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

mau belajar, atau tidak bisa membaca. Maka saya selaku wali kelas akan meminta orang tua datang ke sekolah, saya menyuruh siswa yang bermasalah untuk menyampaikan kepada orang tua untuk datang ke sekolah.<sup>124</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G.2 beliau mengatakan bahwa: “Perencanaan itu ada, seperti merencanakan waktu dan tempat. Pada saat akan mengundang orang tua kami selalu merencanakan hal yang akan dibicarakan dengan orang tua siswa”.<sup>125</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada G.3 beliau mengatakan bahwa:

Sebelum mengundang orang tua ke sekolah, saya terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk memanggil orang tua siswa yang bersangkutan. kemudian setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah barulah saya menyuruh anak untuk menyampaikan pesan kepada orang tuanya untuk datang ke sekolah tanpa harus membuat surat.<sup>126</sup>

Selanjutnya O.T.1 selaku orang tua beliau mengatakan bahwa: “Kami diundang ke sekolah kadang- kadang dengan surat panggilan dan terkadang anak kami yang langsung menyampaikan bahwa kami diundang ke sekolah untuk rapat”.<sup>127</sup>

Kemudian O.T.2 mengatakan bahwa: "ketika kami diundang ke sekolah, pihak sekolah sudah menyiapkan tempat khusus untuk kegiatan rapat. Pihak sekolah sudah menyiapkan semua fasilitas yang diperlukan dalam rapat seperti ruangan, tempat duduk, serta pengeras suara".<sup>128</sup>

Hasil wawancara dengan O.T.3 beliau mengatakan bahwa:

Langkah-langkahnya yaitu pertama kami diundang oleh pihak sekolah melalui surat undangan, kemudian kami hadir pada waktu yang telah tertera pada surat.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>125</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>126</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>127</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>128</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

Selanjutnya kami diarahkan ke ruangan khusus (ruangan untuk rapat). Kemudian pihak sekolah membuka rapat dan menyampaikan maksud dari kegiatan rapat tersebut (diskusi) dengan semua anggota rapat.<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan SDN Lambaro Angan Aceh Besar dalam melakukan kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti bahwa sebelum melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan musyawarah, untuk menentukan tema pembicaraan, tempat dan juga waktu. Sehingga pertemuan yang dilakukan dapat membuahkan hasil dan bermamfaat bagi kedua belah pihak.

Kemudian pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: kapan pihak sekolah mengundang orang tua datang ke sekolah?. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kami mengundang orang tua datang ke sekolah biasanya pada saat-saat tertentu saja. Seperti, pada saat sekolah hendak mengadakan les untuk kelas VI, kemudian pada saat pembagian raport, pada saat siswa bermasalah, seperti: tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau belajar, tidak bisa membaca atau menulis. Kemudian pada saat pembagian bantuan dana atau beasiswa kepada anak.<sup>130</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada G.1 beliau mengatakan bahwa: “Orang tua diundang ke sekolah pada saat pembagian raport, kemudian pada saat anak dapat kendala dalam belajar seperti tidak mampu membaca dan menulis. Namun ada orang tua yang peduli terhadap anak orang tua tersebut datang langsung ke sekolah menanyakan keadaan anaknya”.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>130</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

<sup>131</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

Hal senada juga disampaikan oleh G.2 beliau mengatakan bahwa: “kami mengundang orang tua datang ke sekolah pada saat pembagian raport, pada saat ada anak yang bermasalah, juga pada saat kami mengadakan acara-acara tertentu seperti memperingati Hari Besar Islam”.<sup>132</sup>

Kemudian G.3 mengatakan bahwa:

Orang tua diundang ketika anak sering tidak masuk sekolah atau pada saat anak bermasalah. sekolah paling sering mengundang orang tua setiap pembagian rapor. Karena pada saat itu pihak sekolah secara langsung ingin menyampaikan capaian-capaian yang didapatkan anak selama satu semester. kemudian menyampaikan kelebihan dan kelemahan anak dalam proses pembelajaran.<sup>133</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada O.T.1 sebagai orang tua beliau mengatakan bahwa:

Saya diundang ke sekolah pada saat pengambilan raport. Tapi saya hampir setiap hari saya datang ke sekolah untuk mengantar jemput anak. sering saya menanyakan langsung keadaan anak saya di sekolah kepada guru. Saya sering berjumpa dengan guru di sekolah walau hanya berbincang-bincang biasa. Saya terbuka memberikan informasi kepada guru tentang keadaan anak saya di rumah.<sup>134</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada O.T.2 selaku orang tua siswa beliau mengatakan bahwa: “Orang tua sering diundang ke sekolah, minsalnya pada saat-saat sekolah akan mengadakan rapat untuk les, pada saat pembagian raport, atau minsalnya pada saat anak tidak bisa membaca. Tapi biasanya saya datang ke sekolah hanya saat diundang saja karena saya juga bekerja bantu-bantu suami ke sawah”.<sup>135</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>133</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>134</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>135</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

Kemudian O.T.3 mengatakan bahwa: “Kami diundang ketika sekolah mau mengadakan les, kemudian ketika sekolah mau mengadakan acara-acara seperti acara keagamaan, kemudian ketika ada anak yang bermasalah di sekolah”.<sup>136</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pihak sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa pada saat-saat memasuki tahun ajaran baru, pada saat pembagian raport, pada saat ada anak yang bermasalah, pada saat sekolah memperingati Hari Besar Islam, serta pada saat akan mengadakan les untuk siswa kelas VI.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Apa sajakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan pihak sekolah dan orang tua kepada siswa-siswi di sekolah?, diperoleh jawaban sebagai berikut: “Nilai –nilai yang ditanamkan kepada anak semenjak dini yaitu sesuai dengan ajaran agama yaitu atas dasar Iman dan taqwa. Di sekolah juga kita tanamkan nilai seperti sopan santun, disiplin, kerjasama, tata kerama, nilai estetika, kemandirian, ini diterapkan secara keseluruhan kepada siswa siswi di sekolah ini”.<sup>137</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada G.1 diperoleh jawaban sebagai berikut: “Nilai karakter yang diterapkan kepada anak adalah kedisiplinan, kebersihan, kerjasama, sopan santun, tanggung jawab, religius, serta kejujuran”.<sup>138</sup>

Selanjutnya peneliti memperoleh data dari G.2 selaku wali kelas beliau mengatakan bahwa: “Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa-siswi yaitu toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, dan kreatif”.<sup>139</sup>

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>137</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

<sup>138</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>139</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada G.3 beliau mengatakan bahwa: "Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa-siswi yaitu disiplin, etika sopan santun, kebersamaan, mandiri, budaya bersih, dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama".<sup>140</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama penelti ajukan kepada O.T.1 sebagai orang tua siswa. Diperoleh jawaban sebagai berikut: "Pendidikan yang diterapkan adalah sesuai dengan ajaran agama, seperti sopan santun, rajin sholat, mengaji, dan bertanggung jawab".<sup>141</sup>

Data yang serupa juga peneliti dapatkan dari O.T.2 selaku orang tua siswa juga mengatakan bahwa :

Pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak adalah pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, kami berusaha supaya anak-anak kami menjadi anak yang sholeh dan sholehah, bisa berguna bagi masyarakat dan agamanya. Menurut saya keimanan itu sangat utama sehingga dari kecil ajaran Islam terus kami berikan.<sup>142</sup>

Kemudian O.T.3 mengatakan bahwa: "Sangat banyak sekali nilai karakter yang ditanamkan kepada anak mulai dari etika di rumah, etika di luar rumah, cara makan, ibadah, menghargai teman sampai kepada anak diajarkan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya".<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai karakter yang ditanamkan pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa adalah nilai yang sesuai dengan ajaran Agama, seperti keimanan, nilai Ketaqwaan, sopan santun, kerja keras, tanggung jawab, mandiri,serta kerjasama.

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>141</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>142</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>143</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa?, diperoleh jawaban sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter ini adalah melalui pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai karakter di dalamnya. Kemudian nilai-nilai tersebut diterapkan di dalam kehidupan anak dalam bentuk pembiasaan. Minsal anak dibiasakan berdoa sebelum belajar, hal ini dilakukan supaya nilai karakter tersebut tetap teringat atau tertanam di dalam diri anak masing-masing.<sup>144</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada G.1 beliau mengatakan bahwa:

Strateginya adalah dengan cara mengajarkan kepada anak nilai-nilai karakter tersebut seperti nilai sopan santun, menghargai teman, tanggung jawab dan sebagainya. Nilai-nilai ini kita sendiri yang terlebih dahulu mencontohkannya kepada anak. Sehingga anak mengikuti gurunya, karena sifat anak masih meniru maka kita selaku guru perlu memberi contoh yang baik kepada anak untuk mereka teladani.<sup>145</sup>

Selanjutnya G.2 mengatakan bahwa: “nilai-nilai karakter tersebut diajarkan melalui kebiasaan sehari-hari, anak selalu diingatkan. Anak selalu diarahkan kepada hal-hal yang baik, ketika anak keliru dalam bertindak minsalkan menyontek waktu ujian, maka saya langsung menegur”.<sup>146</sup>

Kemudian G.3 Mengatakan bahwa: “cara yang dilakukan adalah dengan memasukan nilai karakter tersebut ke dalam mata pelajaran. Sehingga mata pelajaran apapun yang akan diajarkan mengandung nilai karakter”.<sup>147</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada O.T.1 beliau mengatakan bahwa: “cara yang dilakukan adalah dengan memberi contoh yang baik kepada anak.

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

<sup>145</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>146</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>147</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

Memerintahkan anak untuk pergi mengaji, kemudian selalu menasehati anak ketika anak salah dan selalu mengontrol perilaku anak”.<sup>148</sup>

Kemudian O.T.2 mengatakan bahwa: “Strateginya dengan mengajarkan anak tentang nilai-nilai agama”.<sup>149</sup>

Selanjutnya O.T.3 Mengatakan bahwa : “Saya selalu mengajarkan anak saya tentang karakter yang baik, sopan santun, saling menolong sesama kawan, saya paling tidak suka kalau anak saya berkelahi sehingga setiap hari saya selalu menasehati anak saya”.<sup>150</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter kepada anak adalah dengan cara: memasukan nilai karakter kedalam setiap mata pelajaran, pembiasaan, serta melalui keteladanan dari guru dan orang tua.

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui dan memperoleh data secara lengkap mengenai kendala yang dihadapi pihak sekolah dan orang tua siswa dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa, maka peneliti melakukan observasi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru serta orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi antara lain “adanya orang tua siswa yang tidak hadir dalam kegiatan

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>149</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>150</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

rapat yang diadakan oleh pihak sekolah. Kemudian adanya orang tua yang tidak mau berbagi informasi mengenai anaknya”.<sup>151</sup> Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru serta orang tua siswa.

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dan orang tua dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa?, diperoleh jawaban sebagai berikut:

Sebagian orang tua tidak dapat hadir kesekolah mengikuti rapat karena orang tua sibuk bekerja (karir). Hal ini menjadi kendala yang paling utama dalam menjalin kerjasama. Pihak sekolah dan orang tua tidak dapat berdiskusi menyelesaikan suatu masalah yang akan dibahas. Orang tua sendiri juga tidak mengetahui kemajuan atau kelemahan-kelemahan yang dialami anak-anaknya di sekolah. Selain itu orang tua juga tidak tahu apa yang dibicarakan dalam rapat dikarenakan orang tua tidak datang ke sekolah.<sup>152</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G.1 selaku wali kelas beliau mengatakan bahwa: “Kendala yang kami hadapi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa itu sendiri adalah kurangnya waktu yang dimiliki orang tua dalam mengontrol dan mengawasi anak-anaknya. Bahkan ada orang tua yang sewaktu diundang ke sekolah orang tua tersebut tidak hadir”.<sup>153</sup>

Kemudian peneliti juga dapatkan data dari G.2 selaku guru beliau mengatakan bahwa:

Adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika kami mengatakan bahwa anaknya memiliki kekurangan. Pada saat anaknya nakal dan kami beritahukan kepada orang tua, ada orang tua malah mengelak tidak mau menerima. Artinya bahwa orang tua tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan nakal atau

---

<sup>151</sup> Hasil Observasi Aktivitas Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 21 Mei 2018

<sup>152</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

<sup>153</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

bersalah. Ada juga orang tua yang tidak terlalu peduli dengan keadaan anaknya di sekolah. Jarang sekali menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Saya pikir hal tersebut merupakan suatu kendala.<sup>154</sup>

Selanjutnya G.3 mengatakan bahwa: "sejauh ini kendala yang dihadapi adalah adanya orang tua yang jarang sekali datang ke sekolah untuk menanyakan keadaan siswa, juga ada orang tua yang tidak bisa hadir ke sekolah sewaktu dipanggil, sebagian besar alasannya karena bekerja".<sup>155</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada O.T.1 beliau mengatakan bahwa: " Menurut saya tidak ada kendala yang berarti dalam menjalin kerjasama dengan sekolah. Karena rumah saya dengan sekolah juga tidak terlalu jauh jadi saya sangat mudah untuk menjangkau sekolah selain itu guru-guru juga baik-baik".<sup>156</sup>

Kemudian O.T.2 selaku orang tua siswa beliau mengatakan bahwa: "Saya pernah tidak datang rapat ke sekolah karena saya harus memotong padi. Tapi saya meminta kepada keluarga dekat saya untuk mewakili saya supaya nantinya saya tahu apa kesimpulan rapat tersebut. Dan biasanya keluarga dekat saya mau mewakili saya untuk mengikuti rapat di sekolah".<sup>157</sup>

Selanjutnya O.T.3 mengatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi adalah tidak semua orang tua murid mempunyai kesempatan untuk musyawarah. Karena terkadang jadwal rapat yang ditetapkan sekolah bersamaan dengan pekerjaan kami sehingga kami harus memilih salah satu apakah pekerjaan atau rapat ke sekolah. Biasanya saya menyesuaikan dengan situasi kondisi, yang mana yang terpenting apabila rapat yang lebih penting maka saya memilih rapat dari pada pekerjaan artinya pekerjaan akan saya tunda untuk sementara.<sup>158</sup>

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>155</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>156</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>157</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>158</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan karakter siswa antara lain: Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat. Serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan nakal atau bersalah.

#### **4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Pepatah lama mengatakan bahwa *ada penyakit ada obat* begitu juga dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. Berdasarkan kendala yang dihadapi pihak sekolah dan orang tua dalam menjalankan kerjasama. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai solusi yang akan ditempuh oleh pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: Bagaimanakah solusi bapak dalam menghadapi kendala dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?, beliau mengatakan bahwa: “Orang tua hendaknya meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa. Rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah”.<sup>159</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada G.1 beliau mengatakan bahwa: "Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman kepada orang

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 24 Mei 2018

tua tentang pentingnya melakukan kerjasama dengan sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa".<sup>160</sup>

Kemudian G.2 mengatakan bahwa: "Guru sebisa mungkin melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan untuk memperoleh data yang selengkapya, baik menyangkut siswa, orang tua serta keadaan rumah. Hal ini dilakukan supaya orang tua dapat terbuka dalam memberikan data kepada pihak sekolah".<sup>161</sup>

Selanjutnya G.3 mengatakan bahwa: "solusinya adalah dengan menghubungi langsung orang tua siswa dan menyampaikan permasalahan siswa. Serta menanyakan langsung kepada orang tua apabila anak jarang masuk sekolah".<sup>162</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada O.T.1 mengenai solusi dalam menghadapi kendala beliau mengatakan bahwa: "solusi yang dilakukan adalah dengan cara menghadiri setiap undangan dari sekolah, kemudian selalu menanyakan keadaan anak kepada wali kelas".<sup>163</sup>

Kemudian O.T.2 juga mengatakan bahwa:

Apabila saya tidak dapat hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat atau undangan sekolah. Maka saya meminta kepada keluarga dekat saya seperti adik kandung, abang, atau kakak saya untuk hadir ke sekolah menggantikan saya. Artinya saya juga mendapatkan informasi atau kesimpulan dari hasil rapat tersebut walaupun saya tidak bisa hadir ke sekolah karena sudah digantikan oleh saudara saya yang terdekat.<sup>164</sup>

Selanjutnya O.T.3 mengatakan bahwa : "Solusinya adalah dengan mengutamakan kerjasama dengan sekolah minsal selalu mengikuti rapat. selalu

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Guru ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>161</sup> Wawancara dengan Guru ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>162</sup> Wawancara dengan Guru ke 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 23 Mei 2018

<sup>163</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

<sup>164</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

berdiskusi dengan pihak sekolah apabila ada anak yang bermasalah, kemudian mendukung program dan kegiatan sekolah".<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali kendala yang dihadapi oleh sekolah dan juga orang tua siswa dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa. Sehingga kerjasama yang harmonis yang saling membantu antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan demi terlahirnya generasi yang memiliki karakter secara kaffah sesuai dengan ajaran Agama.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar antara lain: mengadakan rapat dengan orang tua di sekolah, membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa, melakukan kunjungan rumah/ *home visit*, menerima kunjungan orang tua siswa, melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa dan mengadakan layanan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa beberapa bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua siswa. Dalam menjalin kerjasama dengan orang tua pihak sekolah perlu melakukan

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Orang Tua ke 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar, 25 Mei 2018

pertemuan, hal ini dilakukan untuk memudahkan komunikasi, pertukaran informasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Pertemuan antara sekolah dan orang tua menjadi sebuah jalan dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi siswa. Serta juga dapat dilakukan untuk berdiskusi mengenai kebijakan sekolah, program dan capaian sekolah yang perlu disampaikan kepada orang tua demi mendapatkan dukungan dan bantuan dari orang tua siswa baik secara materil maupun moril.

Kemudian pihak sekolah membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa. Pada saat anak diterima menjadi siswa baru di sekolah, maka pihak sekolah perlu menyampaikan program serta peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Dalam pembuatan peraturan dan disiplin siswa tersebut sekolah dapat melakukan kerjasama dengan orang tua. Pada SDN Lambaro Angan Aceh Besar, hari pertama masuk sekolah orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru di sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk bermusyawarah antara pihak sekolah dan orang tua dalam membuat kesepakatan tentang disiplin siswa yang harus ditaati di sekolah. Membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya pelanggaran yang mungkin kelak dilakukan oleh siswa. Selain itu juga perlu dilakukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada masing-masing orang tua dan mendapatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Dengan demikian kesepakatan dengan orang tua perlu dilakukan demi terbentuknya karakter anak yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Melakukan kunjungan rumah/*home visit*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada SDN Lambaro Angan Aceh Besar baik guru maupun kepala sekolah sering melakukan kunjungan ke rumah murid. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika ada

salah satu siswa atau keluarga siswa yang sakit atau meninggal dunia. Selain untuk berkunjung kegiatan ini juga dapat dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan dan mendapatkan data secara lengkap tentang siswa di rumah. Selain itu kunjungan rumah juga dilakukan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara orang tua murid dengan pihak sekolah. Dengan adanya kunjungan ini maka pihak sekolah dan orang tua dapat membicarakan tentang permasalahan yang sedang dihadapi siswa serta solusi dalam penyelesaiannya.

Menerima kunjungan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada SDN Lambaro Angan Aceh Besar, pihak sekolah dengan tangan terbuka selalu menerima kunjungan orang tua siswa. Menerima kunjungan orang tua akan memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua terutama dalam menumbuhkan karakter siswa. Selain itu pihak sekolah dapat mendengarkan langsung aspirasi orang tua terkait perbaikan, proses pembelajaran, bimbingan serta program sekolah. Juga mengenai permasalahan belajar yang sedang dihadapi siswa di rumah dan di sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah yang membuka diri menerima kunjungan dan keritikan dari orang tua akan sangat mudah mendapatkan kepercayaan dari orang tua serta membuat orang tua merasa terlayani dan dihargai oleh pihak sekolah.

Melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa. Selain di sekolah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di rumah oleh orang tua siswa. Karena pada hakikatnya orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga. Orang tua memberikan dorongan dalam pendidikan anak sehingga anak merasa tenteram berada di sekolah dan di rumah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa. Orang tua didorong untuk dapat membimbing anak-anaknya sehingga dapat

tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan serta dapat melaksanakan tugas sekolah dan tugas rumah dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu orang tua mesti didorong dan selalu terlibat dalam memberikan bimbingan terbaik bagi anak-anaknya.

Mengadakan layanan konseling di sekolah. Dengan mengadakan bimbingan konseling di sekolah, orang tua dapat menemukan jalan keluar yang tepat dalam menghadapi permasalahan anak. Sehingga orang tua dapat melakukan pendekatan yang tepat dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak-anaknya. Hal ini jelas sangat membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan anak. Serta dapat mempererat hubungan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

## **2. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pihak sekolah melakukan kerjasama (rapat) dengan orang tua siswa, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan musyawarah secara internal yang melibatkan kepala sekolah, seluruh guru dan staf karyawan sekolah. Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan, jadwal atau agenda pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa. Sehingga pertemuan yang direncanakan memiliki tujuan yang jelas, dan dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat dalam rapat. Dengan melakukan musyawarah secara internal, pihak sekolah juga dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi, serta untuk memperlancar jalannya rapat yang akan dilaksanakan.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, pendidikan karakter yang ditanamkan oleh sekolah dan orang tua terhadap siswa sudah dapat dikatakan baik. Pendidikan yang diajarkan semenjak dini kepada anak akan

membekas dan menjadi modal bagi anak dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Adapun pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa yaitu sesuai dengan ajaran Agama, seperti keimanan, nilai ketaqwaan, sopan santun, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, serta kerjasama. Karakter yang ditanakan kepada siswa tersebut diyakini oleh sekolah dan juga orang tua merupakan nilai karakter yang terbaik yang dapat diterapkan oleh anak dan menjadi acuan kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga anak dapat menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik dan keimanan yang kuat serta kelak dapat menjadi insan kamil yang mampu mengamalkan ajaran agama secara kaffah. Dengan demikian orang tua dan sekolah perlu untuk menerapkan pendidikan karakter yang baik kepada anak semenjak dini.

Sementara dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa perlu dilakukan dengan beberapa cara atau strategi. Supaya setiap nilai yang diajarkan kepada siswa tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun strategi yang dilakukan SDN Lambaro Angan Aceh Besar dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa adalah dengan cara: memasukan nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, melalui pembiasaan, dan melalui keteladanan. Setiap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa tidak terlepas dari pendidikan karakter. Kemudian pendidikan karakter tersebut juga dibudayakan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa setiap guru mata pelajaran pada sekolah ini memberikan contoh kepada siswa dan mempraktikan nilai karakter yang di ajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Cara tersebut dilakukan supaya nilai karakter yang ditanamkan kepada anak dapat dengan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Dengan demikian berdasarkan ulasan di atas dapat diketahui bahwa, sekolah sudah baik dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa, sekolah dan orang tua bersama-sama menanamkan nilai karakter yang baik terhadap anak sesuai dengan ajaran Agama.

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar antara lain: Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat, serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan nakal atau bersalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa, orang tua belum memahami pentingnya menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa. Sehingga kontribusi yang diberikan orang tua dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dapat dikatakan belum optimal. Orang tua belum sepenuhnya menyadari bahwa keterlibatan dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak. Sebagaimana yang diketahui bahwa, pihak sekolah sangat membutuhkan kerjasama dengan orang tua. Kerjasama yang dijalin memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mendapatkan partisipasi, dukungan, kepercayaan serta pengertian dari orang tua siswa. Dukungan tersebut secara langsung atau tidak langsung sangat membantu pihak sekolah dalam menjalankan program dan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak di rumah sehingga membantu pihak sekolah dalam menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sehingga karakter anak dapat terbentuk sesuai dengan yang diharapkan.

#### **4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa solusi yang diambil dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua adalah: Orang tua hendaknya meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa. Rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah. Guru sebisa mungkin melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan untuk memperoleh data yang selengkapya, baik menyangkut siswa, orang tua, serta keadaan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali kendala yang dihadapi oleh sekolah dan juga orang tua siswa dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa. Sehingga kerjasama yang harmonis yang saling membantu antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan demi terlahirnya generasi yang memiliki karakter secara kaffah sesuai dengan ajaran agama. Pihak sekolah dan orang tua perlu menyamakan persepsi dalam mendidik anak melalui kerjasama yang secara terus menerus. Sehingga apa yang diajarkan di sekolah tidak berbeda dengan apa yang diharapkan di rumah oleh orang tua dan masyarakat.

Dengan demikian nilai-nilai yang diajarkan di rumah sama dengan nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu sekolah dan orang tua dapat dengan mudah melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul, “*Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar antara lain: a). Mengadakan rapat dengan orang tua siswa di sekolah. b). Membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa c). Sekolah Melakukan kunjungan rumah/*home visit*. d). Menerima kunjungan orang tua siswa. e). Melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa f). Sekolah mengadakan layanan konseling di sekolah.

2. Pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa sebelum melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan musyawarah, untuk menentukan tema pembicaraan, tempat dan juga waktu. Sehingga pertemuan yang dilakukan dapat membuahkan hasil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Pihak sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa pada saat-saat memasuki tahun ajaran baru, pada saat pembagian raport, ketika ada anak yang bermasalah, pada saat sekolah memperingati Hari Besar Islam, serta pada saat akan mengadakan les untuk siswakelas VI. Sementara nilai karakter yang ditanamkan pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa adalah nilai yang sesuai dengan

ajaran Agama, seperti Keimanan, nilai Ketaqwaan, sopan santun, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, serta kerjasama. Selanjutnya strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter kepada anak adalah dengan cara: memasukan nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, melalui pembiasaan dan keteladanan.

3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar menurut hasil penelitian diantaranya: Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat. Serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan nakal atau bersalah.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan komunikasi serta kerjasama yang baik demi terlahirnya generasi yang berkarakter.

2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mencari strategi yang tepat untuk dapat menarik simpati orang tua dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah. Baik melalui sosialisasi tentang pentingnya kerjasama dengan pihak sekolah serta melalui peningkatan layanan dan pendidikan kepada siswa.

3. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat meluangkan waktu terhadap anak. Mengontrol perilaku anak di rumah serta mendidik dan memberikan pendidikan karakter kepada anak semenjak dini.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih jauh dan menemukan solusi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amalia, Nia. (2011) Pemberdayaan Peran Serta Orang Tua Dalam Pengembangan Program Sekolah di SD Insan Teladan Parung Bogor, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aziz, Hamka Abdul. (2012). *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Basrowi, (2005). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Buldani. (2011) *Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, Skripsi.
- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi,Ekonomi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, paradikma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. ( 2007). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Denkin, Norman K. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Reinvenring Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hus, Sri Ramona. (2016). *Kerjasama Orang Tua dan Guru Bimbingan Konseling dalam Bimbingan Belajar Siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Kesuma, Darma Cepi Triatna, Johar Permana. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri, (2014). *Manajemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariyani, Rita Ali Nugraha, Yeni Rahmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibuddin. (2012). *Khazanah Pendidikan Indonesia*. Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, Abdul. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muldiyah, Siti. (2011). Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Jam'iyatul Mubtadi Cibayawak Malingping, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2011) *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pohan, Rusdi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Prasetyo, Bambang. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

- Purwanto, M. Ngalim. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pustaka Phoenix (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Rangkuti, Nizar. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ratri, Sofitri Yosita. Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat dalam Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar se Kecamatan Pakualam Yogyakarta” *Jurnal Ilmiah*.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sabri, M. Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi, dan Langkah Praktis*. Erlangga.
- Silahali, Ulber. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, Iis. (2014). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. (2005). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

- Syam, Mohammad Noor. (1986). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*. (1988). Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *pengantar pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013) *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.
- Zuchdi, Darmiyati. (2010). *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11545/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2017**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal S'kripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- |                   |                            |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Hasbi Wahy     | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Ainul Mardhiah | sebagai Pembimbing Kedua   |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Zulkifli
- NIM : 140 206 010
- Judul Skripsi : Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 Desember 2017

An. Rektor  
Dekan



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4898 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

03 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Zulkifli  
N I M : 140 206 010  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Miruek Taman Lr. Lampoh Balee No. 30, Tanjung Selamat Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
M. Said Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 6434



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR SD NEGERI LAMBARO ANGAN

*Jalan Lambaro Angan-Lambada Peukan Kode Pos 23373*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**Nomor : 422 / 83 /2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jarimin, S.Pd  
NIP : 19680429 199303 1 009  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jln. Lambaro Angan, Desa Lambada Peukan  
Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Menerangkan bahwa :

Nama : Zulkifli  
NIM : 140206010  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian dan mengumpulkan data pada SD Negeri Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dengan judul Skripsi : “ **KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI LAMBARO ANGAN ACEH BESAR** “.

Demikian surat Keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunkan sebagaimana mestinya.

Lambaro Angan, 10 Juli 2018  
Mengetahui Kepala Sekolah  
  
Jarimin, S.Pd  
NIP. 19680429 199303 1 009



**LEMBAR OBSERVASI KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SDN LAMBARO  
ANGAN ACEH BESAR**

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban		
		Ada	Kadang-Kadang	Tidak Ada
1	Adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa			
2	Pihak sekolah mengadakan rapat dengan orang tua siswa			
3	Guru mengadakan layanan konseling di sekolah			
4	Guru dan orang tua membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah			
5	Orang tua menghadiri rapat di sekolah			
6	Guru memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa di sekolah			
7	Guru menerima kunjungan saran dan kritik dari orang tua siswa			
8	Guru berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa			
9	Orang tua berperan aktif dalam menumbuhkan karakter siswa			
10	Adanya hambatan dalam kerjasama sekolah dan orang tua			

## **Daftar Wawancara dengan Kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

1. Apakah tujuan pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kerjasama yang selama ini bapak laksanakan dengan orang tua siswa dalam menmbuhkan karakter siswa?
3. Bagaimana strategi bapak dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?
4. Bagaimana perencanaan serta langkah-langkah (Prosedur) kerjasama yang diterapkan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?
5. Kapan pihak sekolah mengundang orang tua datang ke sekolah?
6. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan pihak sekolah dan orang tua kepada siswa-siswi di sekolah?
7. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa?
8. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dan orang tua dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa?
9. Bagaimanakah solusi bapak dalam menghadapi kendala dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?

### **Daftar Wawancara dengan Guru SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

1. Apakah tujuan pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kerjasama yang selama ini ibu laksanakan dengan orang tua siswa dalam menmbuhkan karakter siswa?
3. Bagaimana strategi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?
4. Bagaimana perencanaan serta langkah-langkah (Prosedur) kerjasama yang diterapkan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?
5. Kapan pihak sekolah mengundang orang tua datang ke sekolah?
6. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan pihak sekolah dan orang tua kepada siswa-siswi di sekolah?
7. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa?
8. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dan orang tua dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa?
9. Bagaimanakah solusi bapak dalam menghadapi kendala dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?

## **Daftar Wawancara dengan Orang Tua Siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar**

1. Apakah tujuan pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kerjasama yang selama ini bapak/ibu laksanakan dengan orang tua siswa dalam menmbuhkan karakter siswa?
3. Bagaimana strategi bapak dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?
4. Bagaimana perencanaan serta langkah-langkah (Prosedur) kerjasama yang diterapkan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?
5. Kapan pihak sekolah mengundang orang tua datang ke sekolah?
6. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan pihak sekolah dan orang tua kepada siswa-siswi di sekolah?
7. Bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa?
8. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dan orang tua dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa?
9. Bagaimanakah solusi bapak dalam menghadapi kendala dalam menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa?



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI LAMBARO ANGAN

Jalan Lambaro Angan-Lambada Peukan Kode Pos 23373

Kepada  
Yth. Orang Tua/Wali Siswa;  
Di  
Tempat

Assalamualaikum. Wr.Wb  
Dengan Hormat,

Bersama ini Kami mengharap kehadiran Bapak/Ibu Orang Tua/Wali:

Nama Siswa : *Bunaya*  
Kelas : *IVA*  
Untuk Hadir Pada :  
Hari / Tanggal : *Senin 16 Juli 2018*  
Tempat : *SD Negeri Lambaro Angan.*

Kehadiran Bapak/Ibu Orang Tua/Wali Siswa sangat kami harapkan demi kepentingan anak didik kita dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Demikian surat ini kami berikan, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Lambaro Angan, 10 Juli 2018  
Mengetahui Kepala Sekolah  
  
Yaminin, S.Pd  
NIP. 19680429 199303 1 009



## FOTO DOKUMENTASI



*(Kegiatan Wawancara dengan kepala SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan Wawancara dengan Guru 1 SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan Wawancara dengan Guru 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan Wawancara dengan Guru 3 SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan Wawancara dengan orang tua 1 dan 2 SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan Wawancara dengan orang tua 3,4 dan 5 SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan Pembagian Raport siswa SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan rapat wali murid SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan peramuka SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*



*(Kegiatan peramuka SDN Lambaro Angan Aceh Besar)*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ZULKIFLI  
Tempat/Tanggal Lahir : Bintang, 30 Maret 1996  
Alamat : Jl. Miruek Taman Lr. Lampoh Jantong Tanjung  
Selamat Aceh Besar  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SDN 9 Bintang : Tahun Lulus : 2008  
SLTP : SMPN 9 Takengon : Tahun Lulus : 2011  
SLTA : MAN 1 Takengon : Tahun Lulus : 2014  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Lulus : 2018

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Najimudin  
Nama Ibu : Hamidah  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Lengkap : Kampung Dedamar Kec. Bintang Kab. Aceh  
Tengah

Banda Aceh, 18 Juni 2018

Penulis,

Zulkifli